

EVALD FLISAR
ANTIGONEO

ALIHBAHASA: **RANGGA RIANI ARNO**

GEDUNG KESENIAN JAKARTA
7 s.d. 16 OKTOBER 2011

PRODUKSI KE-124
TEATER KOMA

EVALD FLISAR

ANTIGONEO

KARAKTER

1. KLARA
2. WALIKOTA
3. PETER
4. GURU GUIDO
5. PEMBUNUH-1
6. PEMBUNUH-2
7. SATPAM
8. PHILIP
9. SABINA
10. PRIA DARI HADEL
11. PEMANDU WISATA (GADIS)
- 12-13. TURIS-1 & TURIS-2 (LELAKI)
14. TURIS-3 (LELAKI TUA)
15. TURIS-4 (PEREMPUAN MUDA)
16. TURIS-5 (PEREMPUAN SETENGAH BAYA)

(SEBUAH KOMPLEKS PEMAKAMAN DI LERENG BUKIT, DEKAT PESISIR. AWAL MUSIM PANAS. DI AREA BELAKANG, SEBELAH KANAN, NAMPAK SUDUT BANGUNAN KAPELA. DI DEPAN, KIRI, POHON BESAR; BISA HANYA BERUPA BATANG YANG KOKOH, DAN CABANG PALING BAWAH NAMPAK MENCERUAT. PEMAKAMAN ITU -- DI LERENG BUKIT YANG TENANG, BERKERIKIL, DENGAN BEBERAPA LEMPENG RUMPUT -- NAMPAK HANCUR BERANTAKAN. BANYAK MAKAM MENGANGA, DENGAN GUNDUKAN TANAH DI SEKELILINGNYA. TAPI, SATU MAKAM TIDAK TERSENTUH DAN NAMPAK BARU SAJA DIHIASI BUNGA-BUNGA. ADA DUA ARAH MASUK PEMAKAMAN: MELALUI BELAKANG SUDUT BANGUNAN KAPELA ATAU MELEWATI BAGIAN DEPAN POHON BESAR)

ANTIGONEO

KARYA **EVALD FLISAR** . ALIHBAHASA **RANGGA RIAN TIARNO**

RINGKAS CERITA

Kisah terjadi di sebuah kota kecil pinggir pantai. Krisis ekonomi menyeret kota ke ambang kebangkrutan. Tapi ada proyek baru yang membikin warga tidak putus harapan; pembangunan hotel mewah, lengkap dengan kasino dan lapangan golf. Hotel itu dipercaya mampu memulihkan perekonomian kota. **Walikota** pun sudah menjalin kontrak dengan penanam modal asing.

Tapi lapangan golf kekurangan lahan. Maka, kompleks pemakaman kota pun terpaksa harus digusur. Satu persatu kuburan digali dan dikosongkan. Isinya akan dikremasi di krematorium yang dijanjikan segera dibangun. Warga kota yang keluarganya dikubur di pemakaman itu setuju. Hanya satu yang menolak; **Klara**. Dia tak mau kuburan adiknya digali dan mayatnya dikremasi. Menurutnyanya, tanah kuburan itu keramat. Lagipula, “Adikku takut api,” katanya.

Walikota pusing tujuh keliling. Klara adalah keponakannya. Sejak kecil dia asuh seperti anak sendiri. Sedang para investor mengancam mundur kalau tidak ada lapangan golf. Tak mungkin Walikota membiarkan proyek masa depan itu gagal gara-gara Klara. Walikota harus membujuk agar Klara sudi menempatkan kepentingan umum di atas sentimentalitas pribadi.

Klara yang keras kepala, tetap menolak. Dan Walikota hanya punya satu kartu terakhir untuk dimainkan. Klara harus disingkirkan. Bagaimanapun, dia tokoh yang menjanjikan kebangkitan ekonomi kota. Tapi, tegakah menempatkan kepentingan umum, atau bisajadi, kepentingan ekonomi pribadi, di atas rasa kemanusiaan?

Evald Flisar menggubah tragedi klasik *Antigone* karya Sophocles, ke masa kini. Masa dimana kebutuhan ekonomi jauh lebih penting dibanding tradisi, sejarah, kebanggaan, dan masa lalu. Nyatanya, manusia modern rela mengorbankan apa saja demi mencapai kemakmuran, meski harus berujung pada akhir yang tragis.

BABAK SATU

1

(DALAM KEGELAPAN, LONCENG KAPELA BERDENTANG TUJUH KALI. SESUDAH DENTANG YANG KETUJUH, LAYAR TERANGKAT, MENAMPILKAN SEBUAH KOMPLEKS PEKUBURAN YANG KOSONG. PEMANDU WISATA, MEMASUKI AUDITORIUM MELALUI PINTU MASUK UTAMA GEDUNG PERTUNJUKAN. DIA DIIKUTI TURIS 1, TURIS 2, TURIS 3, TURIS 4, TURIS 5, PEMBUNUH 1, PEMBUNUH 2 DAN PETER YANG BERJALAN DI BELAKANG PARA TURIS. PEMANDU WISATA MENGAJAK MEREKA MENUJU KE ARAH PANGGUNG)

PEMANDU WISATA

Jangan takut, tuan-tuan. Rileks saja. Santai. Tidak ada lagi arwah gentayangan.

TURIS 5

Saya tidak takut arwah gentayangan. Kaki rasanya mau copot.

TURIS 2

Iya, bergegas di tanjakan, seperti dikejar setan. Maksud saya, kenapa harus buru-buru? Apa yang dikejar? Setan?

PEMANDU WISATA

Kita harus mematuhi jadwal.

TURIS 3

Tapi tidak perlu sampai mati gara-gara jadwal. Umur kita 'kan beda-beda.

PEMBUNUH 2

Hasrat syahwat kita juga.

TURIS 3

(TERSINGGUNG)

Maksudnya apa? Apa maksudnya? Sengaja mengejek?

PEMBUNUH 1

Alla, sudah. 'Gak perlu diambil hati. Pasti cuma bercanda. Semua sepakat, kita butuh waktu lebih banyak untuk menikmati pemandangan.

TURIS 4

Lantas, kenapa waktu dihabiskan untuk omong kosong?

PEMANDU WISATA

Bisa bertahan beberapa langkah lagi? Untuk sementara kita akan berhenti di sini.

PEMBUNUH 1

Ya, kita bisa rebahan di salah satu kuburan yang terbuka ini.

PEMBUNUH 2

Sekadar untuk memeriksa apakah nyaman.

PEMBUNUH 1

Selamat beristirahat.

PETER

Mari saya bantu.

(PETER MEMBANTU TURIS 5 NAIK PANGGUNG)

TURIS 5

Wah, terima kasih.

PEMANDU WISATA

Baik, semuanya sudah di sini?

TURIS 1

(MELIHAT KE SEKELILING PEKUBURAN) Jadi di mana gadis itu?

PEMANDU WISATA

Siapa, Bung?

TURIS 1

Gadis yang ditulis koran-koran itu.

TURIS 3

Lantaran itu kami datang. Pngen ketemu dia.

TURIS 1

Gadis yang menjaga kuburan kakaknya, atau adiknya. Itu 'kan kuburannya?

(SEMUA MEMANDANGI SATU-SATUNYA KUBURAN YANG BARU SAJA DIHIAS)

PEMANDU WISATA

Pasti sedang cari makan.

TURIS 3

Tapi tadi Anda bilang ..

TURIS 5

Bisakah kita berhenti mengeluh dan membiarkan nona muda itu melakukan tugasnya?

PEMANDU WISATA

Terima kasih, Bu.

TURIS 3

Tidak perlu terlalu kaku begitu.

PEMANDU WISATA

Baiklah. Memang betul, keponakan walikota itu tidak ada di sini, tapi saya yakin dia akan kembali sebentar lagi. Saat itu Anda boleh mengambil fotonya.

TURIS 1

Saya mau berfoto sama dia.

PEMANDU WISATA

Itu mungkin agak sulit.

TURIS 5

Hati-hati, jangan sampai mata kamu dicongkel gadis itu.

TURIS 3

Jadi betul, ya?

PEMANDU WISATA

Apanya yang betul?

TURIS 3

Betul-betul sinting gadis itu? Dan garang?

PEMANDU WISATA

Saya hanya bisa menyarankan, lebih baik jauhi gadis itu.

TURIS 2

Tapi dari mana kisah itu dimulai?

PEMANDU WISATA

Dimulai dari hotel. Bisa lihat di bawah sana?

(SEMUA MELIHAT KE ARAH LEMBAH)

PEMBUNUH 1

Hotel Golof.

PEMBUNUH 2

Kasino untuk orang-orang asing berdompet tebal.

PEMBUNUH 1

Jacuzzi di setiap kamar.

PEMBUNUH 2

Room service 24 jam sehari.

PEMBUNUH 1

Kasur air untuk main trampolin bersama cewek-cewek bule ..

PEMBUNUH 2

Atau bergelut dengan mahasiswi lokal yang bernafsu cari kerja sampingan.

PEMBUNUH 1

Pemandangan ke arah laut tanpa biaya tambahan.

PEMBUNUH 2

Iklannya sudah mulai tayang di televisi.

PEMBUNUH 1

Meskipun hotel itu masih belum punya atap.

PEMBUNUH 2

Dan listrik pun belum dipasang.

PEMBUNUH 1

Juga belum ada lapangan golf.

TURIS 4

(TEGAS) Sudah, cukup.

PEMANDU WISATA

Jadi, kalau boleh akan saya lanjutkan. Walikota kota cantik pinggir laut ini sudah teken kontrak dengan penanam modal asing untuk membangun hotel mewah yang dilengkapi dengan kasino dan lapangan golf.

TURIS 3

Bukan ide yang buruk.

PEMANDU WISATA

Tapi proyek itu mandek. Tidak tersedia cukup tanah untuk lapangan golf.

TURIS 3

Jadi?

PEMANDU WISATA

Walikota terpaksa membeli tanah lagi di sisi lain kompleks pemakaman ini.

TURIS 2

Ya, memang itu yang dia lakukan, kata koran-koran.

PEMANDU WISATA

Dan dari situlah masalah berawal.

TURIS 3

Kenapa?

PEMANDU WISATA

Karena, kompleks pemakaman ini ternyata berada tepat di tengah lapangan golf.

TURIS 3

Tidak masalah 'kan? Apa jadi masalah?

TURIS 5

Yang benar saja. Kita, bisa saja sudah mati meski masih hidup. Tapi siapa yang sudi diingatkan tentang kematian saat kita main golf?

TURIS 2

Bukan saya, pastinya. (SEMUA: Ogah .. ogah .. ogah ..)

TURIS 1

Yah, dia bisa saja 'kan, melupakan lapangan golf itu dan cukup membangun kasino.

PEMANDU WISATA

Itu yang ingin dilakukan Walikota. Tapi para penanam modal asing bilang; kalau tidak ada lapangan golf mereka mundur. Otomatis, kontrak pun batal.

TURIS 3

Pasti itu, ya 'kan?

PEMANDU WISATA

Jadi Walikota menghadapi masalah besar. Dia bisa saja melupakan proyek itu. Atau, memindahkan kompleks pemakaman ini.

TURIS 2

Maksudnya, menggusur 'kan? Ya, memang itu yang dia lakukan, kata koran-koran.

PEMANDU WISATA

Dia membeli tanah untuk membangun sebuah krematorium. Dia menawarkan uang ganti rugi kepada anggota keluarga yang masih ada. Dan semua menandatangani surat ijin agar kerabat mereka boleh diboyong pergi dari lubang kuburnya.

TURIS 4

Semua kasih tandatangan, kecuali satu, kata koran-koran lagi.

PEMANDU WISATA

Ya. Satu yang menolak. Keponakan walikota, yang bilang, tidak akan pernah mengizinkan pemindahan sisa-sisa jasad adiknya.

TURIS 3

Kenapa tidak?

PEMANDU WISATA

Karena tanah tempat adiknya dikubur itu keramat, begitu katanya.

TURIS 5

Dodol ... (SEMUA: (BERBARENG) Emberr ..)

PEMANDU WISATA

Para tamu boleh bermain golf di sekitar kuburan adiknya kalau mereka mau, begitu katanya lagi.

TURIS 4

Jadi sekarang kami berdiri di kawasan rawan konflik?

TURIS 3

Gadis itu pasti sangat keras kepala.

PETER

Dia tidak akan melakukan hal tersebut tanpa alasan.

TURIS 2

Saya belum pernah membaca satu pun berita baik mengenai gadis itu.

PETER

Apa Anda baca semua koran dan tabloid? Menonton semua berita di teve?

TURIS 2

Lhah, heran, kok Anda membela dia? Kenapa?

PETER

Karena Anda tidak tahu apa yang Anda bicarakan.

PEMANDU WISATA

Tuan-tuan ...

TURIS 1

Apa benar dia hidup dari hasil menyanyi di upacara pemakaman?

TURIS 5

Ya. Saya pernah dengar nyanyiannya. Dia menyanyi di perkawinan keponakan laki-laki saya. Biasanya dia disewa untuk upacara pemakaman, tapi kadang ada juga yang menyewa dia untuk acara-acara yang lebih ceria.

TURIS 1

Apa dia bisa menyanyi?

TURIS 5

Merdu sekali! Saya sampai terpesona.

TURIS 1

Itu dia. Itu sebabnya saya ikut tur wisata ini. Untuk mendengar gadis itu bernyanyi, dan kemudian, kami foto bersama.

TURIS 3

Ya Tuhan ...

TURIS 1

Bisakah kita kembali sesudah makan malam? Tentunya dia sudah ada di sini nanti.

PEMANDU WISATA

Wisata ini diakhiri dengan makan malam.

TURIS 1

Tapi itu bagian dari programnya, kita sudah membayar untuk itu.

PEMANDU WISATA

Tidak, Tuan. Programnya mencantumkan kunjungan ke pemakaman, itu saja. Sama sekali tidak disebutkan, Tuan-tuan akan melihat gadis itu, foto bareng, apalagi sampai dia bernyanyi khusus untuk Tuan.

TURIS 3

Demi Tuhan, memangnya kamu pikir gadis itu apa?

TURIS 1

Iya, tapi kalau saya sampai tidak ketemu dia ..

PEMANDU WISATA

Kita harus pergi. Makan malam menunggu.

TURIS 1

Saya akan protes.

PEMANDU WISATA

(BERTEPUK TANGAN) Mari, tuan-tuan. Melewati kapela lalu menuruni bukit di sisi sebelah.

(MEREKA BERGERAK PERGI, BERBARIS MELEWATI KUBURAN YANG TERHIAS RAPI ITU. PETER DAN PEMANDU WISATA BERADA DI BAGIAN PALING BELAKANG)

TURIS 2

Lihat semua bunga ini. Gadis itu patut dikagumi.

TURIS 4

Orang-orang di kota tidak berpikir begitu.

TURIS 2

Hotel itu, tentu saja, akan mencipta uang dan pekerjaan.

TURIS 5

Banyak pekerjaan.

PEMANDU WISATA

Mari, tuan-tuan, supnya nanti dingin.

TURIS 2

Cepat atau lambat mereka akan menyuruhnya pergi. Dengan cara apa pun.

TURIS 3

Walikota membesarkannya sebagai putrinya sendiri, kata koran-koran.
Beliau pasti tidak akan tega menyakiti gadis itu.

TURIS 5

Beliau sedang dalam tekanan dahsyat.

TURIS 3

Tapi dia tetap tokoh yang berakal sehat, itu yang saya dengar. Handal, sangat dihormati, kata koran-koran lagi.

TURIS 5

Tidak punya banyak pilihan, pria yang malang.

TURIS 2

Gadis yang malang.

*(SATU PER SATU MENGHILANG DI BALIK SUDUT KAPELA. PEMANDU WISATA
MENOLEH BALIK KE ARAH PETER YANG BERHENTI DI KUBURAN)*

PEMANDU WISATA

Mengagumi nisan?

PETER

Saya suka tulisannya. *"Beristirahatlah dalam damai sepanjang keabadian"*.

PEMANDU WISATA

Ya. Gadis yang menakjubkan.

PETER

Sebetulnya saya kenal dia. Orangtua saya punya vila di bawah sana, dekat pantai.
Digusur lima tahun lalu supaya bisa didirikan mall dan supermarket. Tapi pemakaman ini! Bagi saya ini adalah pemakaman yang terindah di dunia. Marmer hitam, marmer putih, ukiran, tulisan cinta, patung-patung ...

PEMANDU WISATA

Saya tahu.

PETER

.. dan keheningan. Meski ada angin dan deburan ombak, sepenuhnya hening.

PEMANDU WISATA

Anda merindukan masa-masa itu?

PETER

Sangat. Di sini tempat kami biasanya bertemu. Di antara kuburan. Clara, dua adik laki-lakinya, kakak perempuannya, dan Philip, putra walikota. Dan saya.

PEMANDU WISATA

Dia punya dua adik laki-laki?

PETER

Andrew dan Alan. Kembar. Saya tidak pernah bisa membedakan mereka. Tapi Clara ... bisa. Dia menyayangi Andrew. Dengan Alan dia ... menerima saja keberadaannya. Agak tidak cocok. Kurang lebih begitu.

PEMANDU WISATA

Dan yang mana yang ...?
(MENGGOYANGKAN KEPALANYA KE ARAH KUBURAN)

PETER

Andrew. Alan dikremasi. Mereka mati bersama, kecelakaan mobil.

PEMANDU WISATA

Bukan keluarga yang bahagia.

PETER

Bukan.

PEMANDU WISATA

Anda akan bergabung dengan kami nanti?

PETER

Mungkin tidak.

(PEMANDU WISATA MENGHILANG DI BALIK SUDUT KAPELA. PETER BERJALAN KE ARAH POHON DAN MENENGADAH KE ARAH DAHAN-DAHANNYA. MENGELUARKAN PONSEL DARI SAKUNYA DAN MENELPON SEBUAH NOMOR)

PETER

Hai, Boris, aku di sini sekarang, di kompleks pemakaman ... Begini, aku tidak tahu apa yang akan aku dapatkan, mungkin tidak ada ... Mungkin sesuatu yang akan mengakibatkan walikota dipenjarakan selama sepuluh tahun atau lebih ... Aku tahu kualitasnya tidak layak tayang, tapi sebagai bukti, sebagai insert untuk karya dokumenter pasti cukup-lah ... Dengar, aku tidak punya waktu untuk berdebat, bisa saja ada yang datang tiap saat ... Cukup beritahu aku satu hal ... Apakah sensornya bereaksi terhadap suara juga gerak? ... Oke ... Dengan kata lain, begitu ada tikus yang mencicit atau berlari melewati kuburan kameranya akan mulai merekam ... Tiga jam, Boris, kamu kasih aku baterai untuk tiga jam, jangan bilang tidak! ... Oke ... Tidak, kameranya sudah dinaikkan ... Di puncak pohon, kubilang ... Aku memperbaikinya tadi pagi ... Lalu aku ingat kemungkinan ada badai ... Itu sebabnya aku menelepon ... Ya, ada semacam plastik di sekelilingnya ... Maksud kamu kamera itu memang tahan air 'kan? ... Untunglah kalau begitu ... Memanjat pohon itu bukan hobiku ... Sebentar .. ada yang datang.

(MEMASUKKAN PONSEL KE DALAM SAKU)

CAHAYA BERUBAH

2

(SEORANG PRIA GEMUK SETENGAH BAYA MUNCUL DARI BELAKANG KAPELA, BERPAKAIAN SERBA BIRU. TANGAN KANAN MEMBAWA SEKOP DAN PACUL. SEDANG TANGAN KIRINYA MEMBAWA SEBUAH KARUNG YANG TIDAK JELAS ISINYA APA. DIA MELIHAT PETER DAN BERHENTI)

PETER

Bapak pasti penggali kubur.

PRIA DARI HADEL

Bisa dibilang begitu. Dan Anda?

PETER

Dari TV. Sedang bikin film dokumenter tentang burung-burung langka di pesisir pantai ini. Masih ada 'kan, burung-burung itu?

PRIA DARI HADEL

Banyak sekali, waktu saya kecil. Sekarang lihat satu saja sudah untung.

(DIA MENARUH KARUNG, PACUL DAN SEKOP DI TANAH DI SAMPING KUBURAN TERBUKA PALING DEKAT)

PETER

Ya, banyak hal yang menghilang sejak peradaban memasuki daerah ini.

PRIA DARI HADEL

Apa? Peradaban? Anda belum memperhatikan betapa cepatnya lampu hijau bagi pejalan kaki berubah jadi merah?

(DENGAN BERSUSAH PAYAH DIA MASUK LUBANG KUBURAN DAN MERAIH SEKOPNYA)

PETER

Apa ada yang akan dikubur di sini? Maksud saya, setelah pekuburan ini digusur, semua jenazah sudah digali keluar dan dibawa pergi ..

PRIA DARI HADEL

Jadi Anda tahu apa yang sedang terjadi.

PETER

Bukannya semua tahu?

PRIA DARI HADEL

Lalu kenapa malah bikin dokumenter tentang burung? Kenapa tidak tentang tragedi yang sedang menghajar kota ini?

PETER

Menurut Bapak, apa walikota akan senang kalau tahu ada stasiun televisi yang mengendus-endusi urusan beliau?

PRIA DARI HADEL

Kenapa peduli perkara senang tidaknya beliau? Saya mengelola sebuah restoran, dan saya bilang sama Anda, tidak ada satu masalah pun yang tidak diendus-endus oleh CNN dan TV-One.

PETER

Tunggu sebentar ... Barusan Bapak bilang Bapak ini penggali kubur?

PRIA DARI HADEL

Cuma hari ini. Saya datang untuk mengubur ibu saya.

PETER

Sendirian?

PRIA DARI HADEL

Yang lain menggantinya keluar, saya akan menaruhnya kembali di tempat beliau yang seharusnya. *(MEMASUKKAN TANGAN KE DALAM KARUNG DAN MENGELUARKAN SEBUAH TENGGORAK KEPALA)* Beliau dulu cantik sekali, ibu saya. Beliau juga wanita yang anggun. Sesudah pemakamannya, penggali kubur bilang dia belum pernah menguburkan jenazah yang seindah itu seumur hidupnya.

PETER

Tengkorak yang sangat indah.

PRIA DARI HADEL

Dan di mana saya menemukannya? Di halaman belakang markas pemadam kebakaran! Di situ, tulang-tulang mereka yang sudah mati berdesakan dalam karung-karung untuk dikremasi di krematorium yang belum juga dibangun!

PETER

Sejauh yang saya tahu mereka tidak akan mengosongkan satu kuburan pun tanpa ijin dari kerabat terdekat.

PRIA DARI HADEL

Ibu saya punya dua anak. Abang saya dan saya. Abang saya menandatangani surat ijinnya, saya tidak.

PETER

Jadi sekarang Bapak mau menguburkan kembali ibu Bapak?

PRIA DARI HADEL

Tidak hanya itu, saya akan membangun sebuah batu nisan. Yang benar-benar bagus. Marmer hitam, dua kali dua meter. Anda tahu tidak, tempat ini, dulu, adalah pemakaman yang paling indah di negri ini?

PETER

Apakah walikota tahu apa yang sedang Bapak lakukan?

PRIA DARI HADEL

Dia bukan pemilik sisa-sisa jenazah ibu saya. Tapi saya sudah mengiriminya surat penjelasan, untuk jaga-jaga. *(MENARUH TENGGORAK ITU KEMBALI KE DALAM KARUNG DAN MENGAMBIL SEKOP)* Maaf ibu. Stop omong! Kerja dulu.

PETER

Semoga berhasil, kalau begitu.

PRIA DARI HADEL

Anda juga. Dan burung-burung Anda.

PETER

Saya tidak ingin membuat Anda cemas, tapi .. berhati-hatilah.

PRIA DARI HADEL

Saya tidak takut.

(PETER KELUAR KE ARAH BELAKANG SUDUT KAPELA. PRIA DARI HADEL MULAI MENGGALI KUBURAN LEBIH DALAM. KEMUDIAN DIA BERHENTI DAN MENGAMBIL KARUNGNYA. DIA Mencari-Cari di dalam karung dan mengeluarkan sebuah HOT DOG. MENGUPAS PLASTIKNYA, MENGGIGIT SEKALI)

PRIA DARI HADEL

Maaf lagi, Ibu. Lapar. Belum makan seharian.

CAHAYA BERUBAH

3

(PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 MASUK DARI ARAH POHON. PRIA DARI HADEL BERHENTI MENGUNYAH DAN MEMANDANGI MEREKA YANG BERJALAN MENDEKAT)

PEMBUNUH 1

Selamat sore, Pak.

PEMBUNUH 2

Dan selamat pagi, dan selamat malam, dan selamat tinggal.

PEMBUNUH 1

Sedang makan malam?

(PRIA DARI HADEL MENGANGGUK. DAN NAMPAK KEBINGUNGAN)

PEMBUNUH 2

Enak?

PRIA DARI HADEL

Enak sekali.

PEMBUNUH 2

Sini saya coba.

(PRIA DARI HADEL MEMBERIKAN HOT DOG KEPADA PEMBUNUH 2. PEMBUNUH 2 MENGGIGIT SEPOTONG, MENGERAKKANNYA DI MULUTNYA, LALU MELEPEHNYA)

PEMBUNUH 2

Ini sampah.

(PEMBUNUH 1 MENGAMBIL HOT DOG DARI TANGAN PEMBUNUH 2, MENGGIGITNYA SEDIKIT, MENGUNYAH, MELEPEHNYA JUGA)

PEMBUNUH 1

Lebih buruk dari sampah. Ini tai.

PEMBUNUH 2

Kenapa Bapak makan ini? *(MENGEMBALIKAN HOT DOG PADA PRIA DARI HADEL)*
Bapak bisa sakit.

PEMBUNUH 1

Sedang menggali kuburan? Untuk Bapak sendiri?

PRIA DARI HADEL

Untuk Ibu saya. Dia ada di dalam sini.
(MENEPUK KARUNG) Yang tersisa dari dia.

PEMBUNUH 1

Punya ijin?

PEMBUNUH 2

Bapak butuh ijin untuk itu. Mengerti?

PEMBUNUH 1

Kalau tidak punya, teman saya ini bisa marah.

PRIA DARI HADEL

(MEMPERTIMBANGKAN PILIHANNYA) Baiklah. Saya akan membawa dia kembali.
Kalau memang itu mau kalian. Tengkorak, tulang, semuanya.

PEMBUNUH 2

Kembali ke mana?

PRIA DARI HADEL

Ke tempat di mana saya menemukannya.

PEMBUNUH 1

Bagaimana menurutmu, sobat? Pria ini takut mati.

PEMBUNUH 2

Apa dia bisa disalahkan?

PEMBUNUH 1

Tapi ada masalah. Kita tidak akan dibayar.

PEMBUNUH 2

Siapa yang akan kasih makan anak-anak saya?

PEMBUNUH 1

Maaf sekali, tapi kami tidak bisa membantu Bapak.

PEMBUNUH 2

Tidak banyak pekerjaan sekarang ini, kita harus terima apa yang bisa kita ambil.

PEMBUNUH 1

Dan kita harus melakukan apa yang harus kita lakukan.

PEMBUNUH 2

Kecuali kalau Bapak bisa menyanyikan lagu kebangsaan negara ini.
Judulnya .. apa .. apa?

PRIA DARI HADEL

'Mari Bersulang'.

PEMBUNUH 2

Tepat. Oke, *Mari Bersulang*. Bagaimana syairnya?

PRIA DARI HADEL

"Anugerah Tuhan untuk semua bangsa, yang menanti dan bekerja bagi hari cerah itu, ketika di atas bumi .. di atas .. di atas .."

PEMBUNUH 2

"Ketika di atas bumi tiada perang, tiada selisih, bertahan kuasanya."

PRIA DARI HADEL

"Ketika semua orang tidak lagi jadi musuh tapi bertetangga."

PEMBUNUH 2

Sekarang nyanyikan! Ayo, nyanyikan lagunya dari awal!

PRIA DARI HADEL

(MEMINTA BANTUAN KEPADA PEMBUNUH 1) Tolong. Saya buta nada.

PEMBUNUH 1

Saya juga.

PRIA DARI HADEL

Tuan ...

PEMBUNUH 2

Bapak mau saya menghitung sampai lima?

(PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 MENGELUARKAN PISTOL DAN MULAI MENGHITUNG)

PEMBUNUH 1

Satu.

PEMBUNUH 2

Dua.

PEMBUNUH 1

Tiga.

PEMBUNUH 2

Empat.

PRIA DARI HADEL

(MULAI BERNYANYI DENGAN SUARA SUMBANG)

“Anugerah Tuhan untuk semua bangsa, yang menanti dan bekerja bagi hari cerah itu, ketika di atas bumi semua orang tidak lagi jadi musuh tapi bertetangga.”

PEMBUNUH 2

Dia mempermalukan negerinya sendiri.

PEMBUNUH 1

Mempermalukan penyair terhebat di negerinya sendiri!

PRIA DARI HADEL

Saya sudah bilang saya buta nada ..

*(PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 MENGARAHKAN PISTOL KE ARAH
PRIA DARI HADEL)*

PEMBUNUH 2

“Biarlah petir dari langit menyambar dan menghantam musuh kami!”

*(MEREKA MENEMBAK BERSAMAAN. PRIA DARI HADEL JATUH BERLUTUT,
LALU TERJATUH KE DALAM LUBANG KUBURAN)*

PEMBUNUH 1

Sialan, apa yang sudah kamu lakukan?

PEMBUNUH 2

Apa maksudmu?

PEMBUNUH 1

Kamu menembak dia di jantungnya!

PEMBUNUH 2

Kamu juga!

PEMBUNUH 1

Aku jantung, kamu kepala. Itu kesepakatannya.

PEMBUNUH 2

Tapi kamu pernah bilang kita boleh gantian.

PEMBUNUH 1

Aku tidak pernah bilang begitu.

PEMBUNUH 2

Pernah.

PEMBUNUH 1

Kapan? Sekarang dia punya dua peluru di tempat yang sama.

PEMBUNUH 2

Menurutmu dia butuh satu di kepalanya?

PEMBUNUH 1

Tidak, sudah cukup.

PEMBUNUH 2

Maaf kalau aku salah. *(MENEMBAK KE DALAM KUBURAN)* Sekarang ada peluru di kepalanya juga. Dia tidak tahu itu, tapi yang penting kamu senang.

PEMBUNUH 1

Pungut sekopnya.

CAHAYA BERUBAH

4

(PEMBUNUH 1 MENARUH KEMBALI PISTOLNYA DAN MENGAMBIL PACUL. PEMBUNUH 2 MEMASUKKAN PISTOLNYA LAGI DAN MEMUNGUT SEKOP. MEREKA MULAI MENGUBUR PRIA DARI HADEL)

PEMBUNUH 2

Eh, kita harus berhenti mencari uang dengan cara begini. Kita biarkan saja orang mati akibat sebab-sebab yang alamiah.

PEMBUNUH 1

Kecelakaan lalu lintas?

PEMBUNUH 2

Ini bukan bisnis untuk orang baik-baik.

PEMBUNUH 1

Itu sebabnya aku mencari pekerjaan yang baik-baik.

PEMBUNUH 2

Kamu bercanda?

PEMBUNUH 1

Dan aku akan mendapatkannya. Segera. Di bawah sana, di hotel.

PEMBUNUH 2

General Manager?

PEMBUNUH 1

Kepala Keamanan.

PEMBUNUH 2

Kamu beruntung aku sedang menguburkan orang baik-baik. Kalau tidak aku tak akan mampu berhenti tertawa.

PEMBUNUH 1

Kerja tetap, bayaran tetap, tunjangan pensiun.

PEMBUNUH 2

Pensiun? Ya. Sedang menunggu kita di balik terali besi penjara.

PEMBUNUH 1

Ratakan bagian yang di sampingmu itu.

(MEREKA MERATAKAN TANAH DI ATAS KUBURAN)

PEMBUNUH 2

Sial. Kita lupa mengubur sekop dan paculnya.

PEMBUNUH 1

Kita malah mengubur otakmu.

PEMBUNUH 2

Persetan dengan otakku. Hot dog tadi yang seharusnya kita kubur.

PEMBUNUH 1

Sudah, nanti aku traktir.

PEMBUNUH 2

Di mana, di kota?

PEMBUNUH 1

Hot dog dan bir.

PEMBUNUH 2

Aku punya usul lebih baik. Lemparkan saja sekop dan pacul itu ke mobil lalu buru-buru pergi dari sini.

PEMBUNUH 1

Aku harus bertemu seseorang.

PEMBUNUH 2

Aku tunggu kamu di sini.

(PEMBUNUH 2 MENYALAKAN SEBATANG ROKOK, MULAI MONDAR-MANDIR)

PEMBUNUH 1

Tegang?

PEMBUNUH 2

Tentu saja tegang. Aku merasa tidak enak, membunuh orang untuk seribu euro.

PEMBUNUH 1

Tidak bisa dapat lebih.

PEMBUNUH 2

Siapa orang ini?

PEMBUNUH 1

Orang yang sangat penting.

PEMBUNUH 2

Oh ya? Kita harusnya cari kerja di luar kota.

PEMBUNUH 1

Tidak, lebih baik di sini.

PEMBUNUH 2

Kamu bercanda? Aku menembakkan peluru ke kepala orang, aku merampok bank dan pom bensin, tapi apa statusku di dalam masyarakat terkutuk ini? Persetan negara yang tidak mampu membikin para penjahat bisa hidup layak.

PEMBUNUH 1

Ayo kita pergi.

(PEMBUNUH 2 BERHENTI DI BAWAH POHON DAN MELIHAT KE ATAS)

PEMBUNUH 2

Apa itu di atas sana?

PEMBUNUH 1

(MENDEKAT, MENDONGAK) Sarang burung bangau.

PEMBUNUH 2
Di dekat laut?

PEMBUNUH 1
Bangau sayapnya besar, mereka bisa terbang sangat jauh.

PEMBUNUH 2
Omong kosong.

PEMBUNUH 1
Panjatlal, coba periksa.

PEMBUNUH 2
Kamu saja yang periksa.

PEMBUNUH 1
Kameramu di mana?

(PEMBUNUH 2 MENGELUARKAN SEBUAH KAMERA DIGITAL DARI SAKUNYA)

PEMBUNUH 1
Ambil fotonya, masukkan ke komputer, diperbesar dan kamu bisa lihat sendiri.

(PEMBUNUH 2 MENDEKATKAN KAMERA KE ARAH DAHAN POHON SEJAUH YANG DIA BISA; ADA KILATAN LAMPU)

PEMBUNUH 2
Kalau misalnya itu bom?

PEMBUNUH 1
Itu dia. Barangkali itu sebabnya orang-orang mati pada kabur belingsatan.

PEMBUNUH 2
Kecuali satu. Terbaring di sana, di kuburan yang sangat bagus.

PEMBUNUH 1
Iya. Terlalu banyak bunga di situ, itu menurutku.

PEMBUNUH 2
Terlalu banyak. Terlalu cantik.

PEMBUNUH 1
Apa kita bikin jadi kurang cantik saja?

PEMBUNUH 2
(MELEMPARKAN PUNTUNG ROKOK KE ARAH KUBURAN YANG BAGUS ITU. MENGOBRAK-ABRIK, MENCORETI NISAN KUBURAN) Kita masih punya waktu?

PEMBUNUH 1
Tidak. Kita cari bir saja.

(PEMBUNUH 1, MEMUNGUT PACUL DAN BERJALAN KE ARAH SUDUT KAPELA)

PEMBUNUH 2

(MEMUNGUT SEKOP DAN MENIKUTI) Apa kapelanya buka?

PEMBUNUH 1

Kenapa, mau mengaku dosa?

PEMBUNUH 2

Waktu kecil dulu, aku bercita-cita jadi petugas yang membunyikan lonceng gereja.

(MEREKA MENGHILANG DI BALIK SUDUT KAPELA. HENING SESAAT. KEMUDIAN SUARA LONCENG TERDENGAR, TIDAK MERDU, MALAH MENAKUTKAN)

CAHAYA BERUBAH

5

(KOMPLEKS PEMAKAMAN BERMANDIKAN SINAR SURYA. CLARA MASUK DARI BELAKANG KAPELA DENGAN TAS LINEN DI BAHUNYA. DIA MENDEKATI MAKAM ADIKNYA, BERHENTI, MENGAMBIL NAPAS DALAM-DALAM. BUNGA-BUNGA DI KUBURAN TERSEBUT TELAH DIINJAK-INJAK, NISANNYA DINODAI CORETAN-CORETAN GRAFITI)

CLARA

Ya Tuhan! ... Ya Tuhan!

(MULAI MENANGIS. MENCOBA MENYELAMATKAN BEBERAPA BUNGA UNTUK MEMBUAT BUKET, KEMUDIAN DIA MENJATUHKANNYA LALU MUNDUR SEOLAH-OLAH TAKUT MENYENTUH KUBURAN ITU)

Seharusnya aku tahu ...

(MENCARI-CARI DI DALAM TAS LINEN, MENGELUARKAN SEBUNGKUS TISU, MENYEKA AIR MATA. MELIHAT KE SEKELILING UNTUK TEMPAT MEMBUANG TISU, AKHIRNYA MEMASUKKANNYA KE DALAM TAS)

Maafkan aku, Andrew ... Aku tidak akan pernah meninggalkan kamu lagi, aku janji.

(MENUTUP MATANYA DAN MENANGKUPKAN KEDUA TANGAN SEOLAH SEDANG BERDOA. KEMUDIAN DENGAN CEPAT MENGELUARKAN PONSEL DARI TASNYA, MENEKAN SERANGKAIAN NOMOR DAN MENUNGGU)

CLARA

Pak Guido, Bapak di mana? Mereka sudah mengacak-acak kuburan, menginjak bunga-bunga, mengotori nisan dengan coretan tidak senonoh ... Tolong, Pak Guido, saya membutuhkan Bapak ...

(MENARUH TELEPON DI DALAM TAS, MENGELUARKAN BEBERAPA LEMBAR TISU DAN MENCOBA MENGHAPUS GRAFITI DARI NISAN, TIDAK BERHASIL)

Bajingan ...

(KEMBALI MENCUCURKAN AIR MATA. PETER MASUK DARI BELAKANG GEREJA. CLARA BERBALIK DAN MELIHAT KE ARAHNYA)

PETER

Clara ...

CLARA

Apa kita saling kenal?

PETER

Kita biasa bermain di kuburan ini. Waktu kecil. Hampir setiap musim panas.

CLARA

Peter??? Ya Tuhan, kamu sudah besar! Kamu kelihatan begitu ... dewasa.

PETER

Kamu juga.

CLARA

Tapi sebetulnya tidak. Tidak cukup dewasa untuk menghadapi apa yang sedang terjadi.

PETER

Aku tahu apa yang sedang terjadi.

CLARA

Kamu tahu?

PETER

(BERJONGKOK DI SAMPINGNYA)

Aku sedang berusaha menjaring informasi sebanyak mungkin. Aku dulu kerja untuk TV Nasional. Sekarang wartawan *freelance*.

CLARA

(MENENGOK KE ARAH LAIN)

Ah, satu lagi.

PETER

Clara ...

CLARA

Tidak baca tulisan mereka tentang aku?

PETER

Baca.

CLARA

Jadi, apa yang kamu mau? Wawancara?

PETER

Bukan ...

CLARA

(MENUNJUK KE ARAH KUBURAN) Lihat apa yang telah mereka lakukan.

PETER

Clara, suasana di kota buruk sekali. Akan terjadi hal yang lebih buruk lagi.

CLARA

Tapi kenapa, kenapa?

PETER

Ratusan orang menunggu lapangan pekerjaan yang sudah dijanjikan itu.

CLARA

Pamanku terus-terusan bilang begitu padaku.

PETER

Jadi kamu tahu dia tidak akan melindungi kamu.

CLARA

Pamanku orang jujur, dan dia sayang aku.

PETER

Clara ...

CLARA

Pergi dan temui dia, tanyakan rencana-rencananya. Kamu 'kan wartawan, dia pasti menerima kamu. Harus menerima kamu.

PETER

Tidak akan. Aku sudah coba.

CLARA

Biar aku yang bicara padanya.

PETER

Tidak! Jangan. Semuanya ada dalam pengawasan, kami sedang melakukan apa yang kami bisa. Nanti akan ada barang buktinya, apa pun yang terjadi.

CLARA

Apa maksudmu?

PETER

Yang kucemaskan adalah keselamatanmu.

CLARA

Aku tidak butuh ksatria untuk melindungiku.

PETER

(DIAM SEJENAK) Kalau begitu iijinkan aku untuk, setidaknya, memberitahu satu hal.

CLARA

Maaf, Peter. Aku tidak berniat bikin kamu tersinggung. Aku sepertinya ingat, dulu, waktu kita sering bermain di sini, kamu .. kamu sangat menyukai aku.

PETER

Ya. Tapi dulu kita masih anak-anak, Clara. Ini bukan urusan kanak-kanak.

CLARA

Bukan?

PETER

Kita lebih tua sekarang, dan harus memikirkan keselamatan kita. Apalagi kalau kita menghalangi rencana orang.

CLARA

Terima kasih. Kamu mungkin punya urusan lain.

PETER

Satu hal lagi, Clara ..

(PONSEL CLARA BERBUNYI. DIA MENJAWAB)

CLARA

Pak Guido ... Oh tidak! ... Ya Tuhan! ... Bapak di mana? ... Tunggu saya di situ, jangan bergerak ... *(MENGGENGAM PONSEL DI TANGAN KIRINYA, DIA MENGANGKAT TASNYA DENGAN TANGAN KANAN)* ... Guruku, dulu ... Dia buta ... Dia tersandung waktu naik ke atas sini dan jatuh ...

(CLARA MENUJU KE SUDUT BANGUNAN KAPELA)

PETER

Clara!

(CLARA MENOLEH. PETER MEMBERIKAN KARTU NAMANYA)

PETER

Hubungi aku kalau keadaannya benar-benar berubah jadi sangat buruk.

CLARA

(DENGAN NADA TIDAK SABAR) Terima kasih.

(MENARUH KARTU NAMA ITU DI TAS DAN KELUAR DARI BELAKANG SUDUT KAPELA. PETER BERJALAN KE ARAH POHON DAN MENDONGAK KE ARAH DAHAN-DAHAN UNTUK MEMASTIKAN KAMERANYA MASIH ADA DI SANA. LALU DIA KELUAR DARI PANGGUNG MELEWATI DEPAN POHON)

CAHAYA BERUBAH

6

(CLARA DAN PAK GUIDO MASUK DARI BELAKANG KAPELA. CLARA MEMAPAH PAK GUIDO DENGAN CARA MEMEGANGI SIKU KANANNYA. PAK GUIDO ADALAH PRIA TINGGI YANG RAPIH DENGAN RAMBUT KELABU, BERKACAMATA HITAM PEKAT. DIA MEMAKAI JAS BERGARIS-GARIS GELAP, TAPI DASINYA SEDIKIT MIRING DAN BUTUH DILURUSKAN. TANGAN KIRINYA MEMBAWA KERANJANG ROTAN PENUH BUNGA-BUNGA SEGAR. SEDANG TANGAN KANANNYA MEMEGANG TONGKAT PENUNTUN TUNA NETRA, YANG DIA PAKAI UNTUK MERABA-RABA TANAH DI DEPANNYA. KETIAK KANANNYA MENGEMPIT SEBUAH KURSI LIPAT KECIL)

CLARA

Di sini, Pak Guido ... Hati-hati ... Sini kursi lipatnya!

(MENGAMBIL KURSI LIPAT, DIA BUKA DAN MENARUHNYA DI TANAH, MEMBANTU PAK GUIDO DUDUK, MENGAMBIL KERANJANG BERISI BUNGA DARI TANGAN PAK GUIDO)

Bapak terluka?

PAK GUIDO

Tidak ada yang serius.

CLARA

Pak Guido! Dari mana Bapak memperoleh bunga-bunga ini?!

PAK GUIDO

Dari toko bunga. Saya meminta yang terbaik.

CLARA

Andai saja Bapak bisa melihat apa yang mereka lakukan terhadap makam Andrew!

PAK GUIDO

Saya bisa membayangkan.

CLARA

Dengan bunga-bunga ini saya akan membuatnya lebih bagus lagi. Saya hutang berapa sama Bapak?

PAK GUIDO

Satu senyuman yang menyegarkan.

CLARA

(MEREMAS TANGAN PAK GUIDO)

Sayang sekali saya tidak lulus ujian matematika Bapak. Dua kali!

PAK GUIDO

Dan filsafat.

CLARA

Ijinkan saya meluruskan dasi Bapak. *(MELAKUKAN HAL ITU)* Bapak selalu ganteng. Waktu masih anak sekolah, saya jatuh cinta sama Bapak.

PAK GUIDO

Saya sama sekali tidak tahu.

CLARA

Gadis-gadis yang lain juga.

PAK GUIDO

Bukan salah saya 'kan?

CLARA

(SEJENAK DIAM) Saya sudah putuskan tidak bicara sama kakak perempuan saya. Apa itu buruk?

PAK GUIDO

Tergantung alasannya.

CLARA

Dia terus-terusan bilang saya tidak mengerti nasib yang telah melemparkan kami ke dunia macam begini.

PAK GUIDO

Dan kamu pikir kamu mengerti?

CLARA

Saya memang selalu agak ... bingung. Seperti Bapak tahu. Labil. Bukannya itu yang mereka bilang?

PAK GUIDO

Tidak lagi.

CLARA

Tidak. Atau masih? Menurut Bapak?

PAK GUIDO
Saya tidak yakin.

CLARA
Bukankah ada waktunya dalam hidup, saat kita harus berhenti bertanya-tanya?

PAK GUIDO
Ada.

CLARA
Saat pikiran kita harus mengalah terhadap perasaan kita ..

PAK GUIDO
Memang ada waktu-waktu seperti itu.

CLARA
Kemarikan tangan Bapak.
(MENGAMBIL TANGAN PAK GUIDO DAN MENARUHNYA DI PANGKUANNYA)
Saya sangat kesepian.

PAK GUIDO
Saya ada di sini.

CLARA
(MELETAKKAN TANGAN GUIDO DI PIPINYA)
Sudah lama tidak ada yang membelaiku. Dan tidak akan ada lagi.
(TANGAN PAK GUIDO YANG LAIN, MEMBELAI RAMBUT CLARA DENGAN LEMBUT)

PAK GUIDO
Semuanya akan baik-baik saja.

CLARA
Bapak punya keluarga?

PAK GUIDO
Hanya beberapa teman.

CLARA
Tapi Bapak sehat 'kan? Tidak ada rasa nyeri, sakit?

PAK GUIDO
Cuma hati saya.

CLARA
(CEMAS) Hati Bapak sakit?

PAK GUIDO
Kalau mengingat apa yang sedang terjadi di kota ini.

CLARA

Pak Guido, kalau saya mengingat apa yang sedang terjadi di kota ini, sakit hati saya menyebar sampai sekujur tubuh! Mulai sekarang saya hanya akan menangis.

(CLARA MENCARI-CARI TISU DI DALAM TAS. DAN MELIHAT PAK GUIDO SUDAH MENAWARKAN SAPU TANGAN BERSIH YANG TERLIPAT RAPIH. CLARA MENERIMANYA DAN MENYEKA MATA DENGAN SAPUTANGAN ITU)

PAK GUIDO

Sudah merasa baikan?

CLARA

Pak Guido, Bapak adalah salah satu pria romantis yang tersisa sekarang. Malah rasanya, Bapak satu-satunya pria romantis yang saya tahu.
(MULAI MEMBERSIHKAN KUBURAN)

PAK GUIDO

Bagaimana Philip?

CLARA

(AGAK MARAH)

Kenapa Bapak menyebut namanya?

PAK GUIDO

Karena saya tahu kamu merindukan dia.

CLARA

Kata orang, saya termasuk tipe orang yang tidak bisa memaafkan.

PAK GUIDO

Sebaiknya kamu mencoba.

CLARA

Dia sudah melakukan hal yang buruk kepada saya.

PAK GUIDO

Dan dia sangat menyesal.

CLARA

Philip anak tiri Paman saya. Kami tumbuh bersama sebagai saudara. Seharusnya kami tetap menjadi saudara saja.

PAK GUIDO

Tapi cintamu tulus.

(CLARA MENARUH SEKUNTUM BUNGA DI SAKU BAJU PAK GUIDO)

CLARA

Tuh. Sebagai ganti sapu tangan Bapak.

PAK GUIDO

Terima kasih, anakku sayang.

CLARA

Tanpa nasihat Bapak ... Tidak tahu, ya ... Saya selalu melihat figur ayah dalam diri Bapak. Ayah yang tidak pernah saya kenal. Paman hanya seorang paman. Tak pernah menjadi lebih dari itu.

PAK GUIDO

(BANGKIT)

Saya masih ada urusan lain.

CLARA

Saya ingin menemani Bapak, tapi saya tidak bisa meninggalkan kuburan ini.

PAK GUIDO

Saya tidak akan tersesat.

CLARA

Tadi Bapak tersandung dan jatuh.

PAK GUIDO

Cuma salah langkah.

CLARA

Bagaimana dengan langkah saya, Pak Guido?

PAK GUIDO

(DIAM SESAAT)

Apa kamu mulai ragu?

CLARA

Saya ingin tahu apa yang Bapak pikirkan.

PAK GUIDO

Tidak ada nasihat yang memuaskan tentang apa yang kamu anggap benar. Memang benar, kompromi yang menguntungkan diri sendiri adalah ciri zaman kita, dan mendukung sesuatu yang tidak memiliki kegunaan praktis terasa tidak masuk akal, bahkan percuma. Tapi itu mungkin alasan utama kenapa kamu tidak boleh menyerah. Kadang kita perlu juga diingatkan, ada banyak hal dalam hidup yang tidak bisa dibeli.

CLARA

Itu tugas saya?

PAK GUIDO

Kalau kamu memutuskan begitu, ya.

(CLARA MELIPAT KURSI PAK GUIDO DAN MENDORONGNYA KE BAWAH TANGANNYA. PAK GUIDO KELUAR DARI BELAKANG SUDUT KAPELA. CLARA KEMBALI KE KUBURAN. PONSELNYA BERBUNYI. DIA MEMERIKSA NOMORNYA, MENJAWAB)

CLARA

Paman! ... Sungguh kejutan ... Tidak, aku tidak butuh petugas keamanan ... Tidak. Paman ... Aku bilang tidak ... Terima kasih, Paman, karena ingin melindungi aku, tapi aku tidak berbuat salah jadi tak perlu takut ... *(MENDENGARKAN)* ... Ya, dia di sini ... Tentu saja tidak, mana bisa, dia tidak memegang kamera ... Aku kenal dia waktu masih kecil, dia sering datang ke sini waktu liburan bersama orangtuanya ... Tidak, dia tidak tanya-tanya ... Tidak mau, Paman ... Aku tetap tinggal di sini.

(CLARA MENARUH KEMBALI PONSELNYA DAN MENGHADAP KUBURAN. MENDADAK DIA DIKAGETKAN OLEH SUARA LONCENG KAPELA YANG SUMBANG DAN MENAKUTKAN. HENING LAGI. CLARA MENGELENKAN KEPALA DAN MENERUSKAN KERJANYA. KEMUDIAN, SEOLAH DIKAGETKAN OLEH SUARA LAIN, MELIHAT KE ARAH SUDUT KAPELA. YANG SEDANG MENATAPNYA DARI BELAKANG SUDUT KAPELA ADALAH PEMBUNUH 1 DAN 2. CLARA MENGUCEK-UCEK MATA DAN MELIHAT LAGI. KINI YANG ADA HANYALAH TEMBOK. DIA MENARUH KEDUA TANGANNYA DI ATAS KUBURAN)

Andrew ... Aku mulai tidak waras ... Bantu aku berdoa.
(MENANGKUPKAN KEDUA TANGANNYA DAN BERDOA)

CAHAYA BERUBAH

7

(CLARA TERTIDUR DI ATAS KORAN YANG DIA BENTANGKAN DI ATAS TANAH. POSISI TIDURNYA MIRIP BAYI DALAM KANDUNGAN, SEMBARI MENGHISAP IBU JARINYA. PHILIP MASUK MENGITARI SUDUT KAPELA, BERHENTI, MENGAMATI CLARA. DIA MENGELUARKAN SEBUNGKUS ROKOK DARI SAKU JAKETNYA YANG TRENDY, MENYALAKAN SATU DENGAN PEMANTIK. SUARA ITU MEMBANGUNKAN CLARA, YANG SEGERA BANGKIT DAN MELIHAT KE ARAH PHILIP)

CLARA

(MEMALINGKAN PANDANGAN)

Masih berhalusinasi ...

PHILIP

Clara ...

CLARA

Philip, kamu nyata?

PHILIP

Aku tidak tahu. Apa yang kamu lihat?

CLARA

Apa yang aku lihat? O, seorang *playboy* penggemar wanita dan mobil-mobil mahal yang mewah, eksklusif, cepat.

PHILIP

Penuh gaya?

CLARA

Nyaris tidak. Dia tidak terlalu pilih-pilih wanita. Dan reputasinya tersebar ke seluruh penjuru daerah pesisir.

PHILIP

Tidak lebih jauh lagi?

CLARA

Tapi pernah satu kali kharismanya benar-benar gagal.

PETER

Oh?

CLARA

Dengan seorang gadis bernama Clara. Tidak terbiasa ditolak, dia memutuskan pura-pura jatuh cinta kepada gadis itu.

PHILIP

Nilai penuh untuk usaha.

CLARA

Lalu terjadilah suatu hal yang tidak biasa.

PHILIP

Oh?

CLARA

Suatu pagi dia terbangun dan menyadari, dirinya memang betul-betul jatuh cinta.

PHILIP

Permainan yang jadi kenyataan.

CLARA

Dan kemudian Clara bilang: Oke, kamu boleh memiliki aku. Tapi, sesudah pernikahan. Tidak akan terjadi apa pun sampai kamu membuktikan sepenuhnya cintamu itu sungguhan, lewat pernikahan.

PHILIP

Kejam sekali.

CLARA

Mungkin ya. Tapi dua tahun penuh Philip sama sekali tidak melirik wanita lain.

PHILIP

Siapa sangka?

CLARA

Akhirnya Clara dan Philip mengumumkan hari bahagia itu. Tapi apa yang terjadi? Seminggu sebelum upacara pernikahan, si *playboy* bodoh itu meniduri kakak Clara, Sabina!

PHILIP

Kesalahan yang sangat besar.

CLARA

Fatal.

PHILIP

Tapi Si bocah bodoh tahu itu dan sangat menyesal.

CLARA

Memang seharusnya menyesal.

PHILIP

Ibarat buah yang pahit, kesalahan itu telah dipetikny dan menjadi sebuah pelajaran berharga yang tak akan pernah dia lupakan.

CLARA

Baguslah kalau begitu.

PHILIP

Dan mungkin semua itu sebenarnya tidak terlalu penting. Hanya terpeleset. Kejadiannya tidak kurang dari sepuluh menit.

CLARA

Dan bagaimana si *playboy* bodoh menggambarkan yang sepuluh menit itu? Sebagai latihan sebelum malam pertama?

(PHILIP MELEMPAR PUNTUNG ROKOK KE TANAH DAN MENGINJAKNYA, LALU MENATAP KE ARAH LEMBAH. KEMUDIAN DIA MENJADI HIDUP)

PHILIP

Ingat tidak, dulu? Waktu mobil terbuka kita melaju di jalan-jalan pinggir pantai, dan rambutmu tergerai, melambai-lambai tertiup angin?

CLARA

Itu tidak punya arti apa-apa lagi buatku.

PHILIP

Dulu, nun di puncak bukit, kamu berdiri di atas kursi dan berteriak keras. Kamu bilang; untuk pertama kalinya dalam hidupmu, kamu sungguh-sungguh bahagia.

CLARA
Mustahil.

PHILIP
Kita dulu sering ke sini. Waktu tempat ini masih kuburan.

CLARA
Masih?! Kamu berdiri di samping kuburan!

PHILIP
Kita berlari naik turun di antara kuburan-kuburan ini.

CLARA
Hentikan, Philip.

PHILIP
Hidup adalah pergerakan, Clara. Kamu tidak ingat apa yang kamu katakan?

CLARA
Aku tidak ingat.

PHILIP
Kamu bilang sayang sekali marmer sebanyak itu dijadikan nisan. Kamu bilang ..

CLARA
Jadi itu sebabnya kamu di sini! Seharusnya aku sudah menduga.

PHILIP
(*DIAM SESAAT*)
Aku datang hanya untuk bilang, betapa menyesal aku telah menyakiti kamu.

CLARA
Yaaah, mungkin tidak terlalu menyakiti. Biasa-biasa saja.

PHILIP
Bagiku, kamu selalu, dan akan selalu, menjadi satu-satunya.

CLARA
Omong kosong.

PHILIP
Kita dulu ingin punya anak. Anak laki-laki yang istimewa. Lebih baik dari anak mana pun di dunia. Itu masih mungkin terjadi, Clara. (*BERLUTUT*) Kumohon.

CLARA
Dan akan kamu pekerjakan di mana putra ideal kita itu? Di perusahaan iklanmu?

PHILIP
(*BANGKIT*) Aku tahu kamu lebih menyukai penyair, tapi aku tidak malu dengan pekerjaanku yang sekarang.

CLARA

Philip, momen itu sudah lewat. Itu ketika kita masih bisa memutarbalikkan waktu.

PHILIP

(MEMBERIKAN SEBUAH BROSUR KECIL)

Mungkin belum terlambat.

CLARA

Apa itu?

PHILIP

Dua tiket perjalanan keliling dunia. Empat bulan.

CLARA

Selamat. Siapa gadis yang beruntung itu?

PHILIP

Baiklah, aku tahu kamu sedang menghukum aku ..

CLARA

Kenapa tidak kamu tunjukkan tiket itu kepada kakakku? Dia pasti sudah siap dalam waktu kurang dari sejam.

PHILIP

(MENGEMBALIKAN BROSUR KECIL ITU KE SAKUNYA)

Kamu tidak sungguh-sungguh mengenal dia. Dan kamu tidak kenal aku.

CLARA

Maafkan aku, Philip. Walaupun tawaranmu itu tulus, aku tidak bisa menerimanya.

PHILIP

Kenapa tidak?

CLARA

Karena mereka ingin mencuri Andrew! Mereka ingin membakar dia!

PHILIP

Aku akan menyewa orang untuk menjaga kuburan ini sampai kita kembali.

CLARA

Dan apa yang akan kita temukan waktu kita kembali? Orang-orang asing kaya, bermain golf dengan bola tengkorak leluhur kita.

PHILIP

Jangan mengada-ada ...

CLARA

Pergilah, Philip, pergilah berpesiar. Jalan ke pantai sana dan kasih lihat tiketmu kepada gadis muda yang seksi, turis dari Eropa. Kamu 'kan suka yang pirang?

PHILIP
Clara ...

(PAK GUIDO MASUK DARI BELAKANG KAPELA DENGAN TONGKATNYA, KURSI LIPAT DAN SEBUAH TAS BESAR)

CLARA
Pak Guido ... Tunggu, biar saya bantu.

PHILIP
(PERGI) Senang bertemu Pak Guru.

PAK GUIDO
Sama-sama, Philip.

CLARA
Philip ... *(PHILIP MENOLEH)* Maaf.

8

(PHILIP MENGHILANG DI BALIK SUDUT KAPELA. PAK GUIDO BERHENTI DI DEKAT KUBURAN. CLARA MEMBANTUNYA MEMBUKA KURSI LIPAT. PAK GUIDO DUDUK)

PAK GUIDO
Sudah tidak muda lagi.

CLARA
Semuda embun pagi, Pak Guido. Naik ke bukit dengan tas berat ini ...

PAK GUIDO
Bukalah.

(CLARA MEMBUKA RESTLETING TAS ITU LALU MENGELUARKAN SELIMUT TERLIPAT, BANTAL KECIL, SWEATER BESAR, BOTOL PLASTIK BERISI AIR, GULUNGAN TISU TOILET DAN TIGA ROTI ISI, TERBUNGKUS PLASTIK)

CLARA
Pak Guido ...

PAK GUIDO
Sweaternya kebesaran. Tapi malam-malam pasti dingin. Warnanya apa?

CLARA
Biru gelap.

PAK GUIDO
Masih baru. Dan roti isinya, mudah-mudahan tidak basi.

CLARA

Pak Guido, saya tidak tahu harus bilang apa.
(*MEMBENTANGKAN SELIMUT, DUDUK DI ATASNYA*)

PAK GUIDO

Dan bagaimana kabarnya Philip?

CLARA

Dia mengundang saya pesiar keliling dunia. Empat bulan.

PAK GUIDO

Oh ... Dia pasti menjual salah satu mobilnya.

CLARA

Tepat sekali. Tapi kenapa dia harus menjual mobil untuk membeli saya?

PAK GUIDO

Saya yakin dia menganggapnya sebagai hadiah.

CLARA

Kenapa dia harus memberi saya hadiah? Dia tidak mencintai saya.

PAK GUIDO

Tapi andai dia mencintaimu?

CLARA

Tidak. Dia berusaha menjauhkan saya dari kuburan ini. Saya tahu. Dia sudah menanam saham di hotel itu.

PAK GUIDO

Saya juga sudah.

CLARA

Belum.

PAK GUIDO

Sudah. Banyak orang juga sudah. Tabungan kecil, tapi tetap saja, kelihatannya seperti taruhan yang aman.

CLARA

Saya tidak tahu.

PAK GUIDO

Kamu masih cinta sama dia?

CLARA

Biarpun tidak, saya benar-benar membutuhkan cintanya. Saya menginginkan seseorang yang sangat mencintai saya sehingga dia sudi menjual seluruh miliknya dan mengajak saya keliling dunia. Saya tahu saya seharusnya sederhana. Dan memang. Kecuali dalam cinta, saya mau semuanya. Atau tidak sama sekali.

PAK GUIDO

Jadi? Kenapa tidak pergi?

CLARA

Bilang, Pak Guido, kasih tahu! Kenapa saya tidak pergi?

PAK GUIDO

Karena kamu jauh lebih mencintai adikmu?

CLARA

Kakak saya bilang, saya jatuh sakit ketika adik saya meninggal, jatuh cinta kepada kematian. Itu sebabnya saya menyanyi di upacara pemakaman, kata dia. Karena setiap kali saya menyanyi, sebetulnya saya bernyanyi untuk adik saya. Dan Bapak tahu? Kakak saya benar.

(SATPAM MASUK DARI BELAKANG KAPELA. SEORANG PRIA AGAK SEDIKIT KIKUK, BERUSIA LIMAPULUHAN. DIA BERHENTI, MEMPERHATIKAN CLARA, LALU PAK GUIDO)

SATPAM

Saya yang bertugas mulai sekarang.

PAK GUIDO

Kata siapa?

SATPAM

(MENGELUARKAN SELEMBAR KERTAS TERLIPAT DARI SAKU DAN MEMBUKANYA)
Walikota. Dan Kepala Polisi. Gadis itu dalam bahaya, kata mereka. Ada beberapa ancaman yang sudah ditujukan kepadanya. Jadi sekarang saya adalah pengawalnya.
(KEPADA CLARA) Tidak bilang terima kasih?

(CLARA MENGAMBIL PONSEL, MENEKAN SERANGKAIAN NOMOR)

CLARA

(KE PONSEL) Paman? ... Paman mengirim orang aneh yang mengaku sebagai pengawalku? ... Aku tidak butuh pengawal! ... Dia bertingkah seolah aku ini anak sekolahan yang sinting! *(MEMBERIKAN PONSEL KE SATPAM)* ... Buat kamu.

SATPAM

(MENGAMBIL PONSEL) Pak Walikota? ... Tidak, saya ... saya ... Ya, Pak ... Ya, Pak ... Itu sih pasti ... Tunggu sebentar, Pak ...
(MENGEMBALIKAN PONSEL ITU KE CLARA)

CLARA

(KE PONSEL) Dengan kata lain, dia harus pergi ... Paman, aku tidak mau dikawal! Tidak oleh dia, oleh orang lain, bahkan oleh malaikat penjagaku sekalipun! Tidak, aku tidak sedang menentang ... Dulu mungkin begitu, tapi yang aku mau sekarang adalah .. Paman menghormati keinginanku ... Keinginanku, Paman!

(MEMOTONG PEMBICARAAN, MENUTUP PONSEL DAN MEMASUKKANNYA KE DALAM TAS, LALU MENUTUPI MUKANYA DENGAN KEDUA TANGAN)

SATPAM

Saya hanya menjalankan tugas.

CLARA

Untuk setiap jam kamu tidak di dekatku, aku bayar dua kali lipat jumlah yang kamu terima dari pamanku.

SATPAM

Saya khawatir ..

CLARA

(HAMPIR BERTERIAK) Tidak perlu khawatir. Aku tidak mau kamu di sini!

PAK GUIDO

Clara ... Tolong.

SATPAM

Kamu tidak tahu apa yang sedang terjadi? Kemarin satu karung berisi sisa-sisa jenazah seorang wanita hilang dari markas pemadam kebakaran. Seorang lelaki datang dari luar kota, mengaku sebagai putranya, memberitahu walikota, dia akan mengembalikan tulang belulang itu ke kuburannya. Dan sekarang, buktinya, tidak ada tulang belulang, juga tidak ada lelaki itu.

CLARA

(SEBUAH PIKIRAN MELINTASI BENAKNYA) Ya Tuhan.

SATPAM

Menurut saya dia membawa tulang belulang itu kembali ke kampung halamannya. Lalu dikremasi dan guci ibunya ditaruh di meja sebelah tempat tidurnya.

PAK GUIDO

Kemungkinannya kecil.

(MENDADAK LONCENG KAPELA BERBUNYI LAGI, TIDAK HARMONIS, MENCEKAM. DAN BUNYI ITU BERHENTI PULA, TIBA-TIBA)

SATPAM

Harus ada yang memeriksa lonceng-lonceng itu. Bunyinya tidak pernah seaneh ini. Petugas yang membunyikan lonceng malah bilang sudah berbulan-bulan dia tidak ke kapela.

PAK GUIDO

Setan?

SATPAM

Tidak ada setan, Pak Guru. Yang ada hanya kejahatan.

CAHAYA BERUBAH

9

(PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 MASUK DARI ARAH BELAKANG SUDUT KAPELA. MEREKA BERHENTI DAN MEMPERHATIKAN CLARA)

PEMBUNUH 1

Bagaimana menurutmu, teman? Apa kita sudah datang di tempat yang tepat?

PEMBUNUH 2

Tentu. Lihatlah gadis itu. Benar-benar persis dengan fotonya. Persis rambutnya, persis matanya, persis ... *(MEMBUAT GERAKAN, MENGISYARATKAN BUAH DADA)*

SATPAM

Dengar, kalian berdua. Siapa kalian dan apa yang sedang kalian lakukan di sini?

PEMBUNUH 1

Kamu dengar itu, teman? Ada lalat sedang mendengung di sini.

PEMBUNUH 2

Aku tidak suka lalat. Kalau aku dengar lagi bunyinya aku akan ... zzzpppp!
(MENAMPAR PIPINYA)

SATPAM

Kamu yang akan saya zzzzppp kalau tidak hati-hati. *(MENGELUARKAN SECARIK KERTAS TERLIPAT DARI SAKUNYA DAN MEMBUKANYA)* Atas perintah Walikota dan Kepala Polisi saya bertugas menjaga keamanan kompleks pemakaman ini. Saya minta kalian memberitahu saya untuk apa kalian berada di sini.

(PEMBUNUH 2 MEREBut KERTAS TERSEBUT DARI TANGAN SATPAM DAN MENDEKATKAN KERTAS ITU KE MATANYA)

PEMBUNUH 2

Apa yang kamu lakukan terhadap surat-surat resmi di kampung halamanmu, teman?

PEMBUNUH 1

Kertas surat resmi bisa menjadi tisu toilet yang lumayan, teman.

PEMBUNUH 2

Di kampung halamanku, banyak orang kelaparan. Jadi, kami makan apa saja yang kira-kira mengandung kalori, teman. *(MEREMAS-REMAS KERTAS LALU BERUSAHA MENELANNYA)* Phuiih ... pahit! *(MEMUNTAHKAN KERTAS YANG DIKUNYAH)*
Pahit sekali. Pasti akibat tanda tangan Kepala Polisi.

SATPAM

Saya tidak terima penghinaan ini.

(SATPAM MENGELUARKAN PISTOL DAN MENGARAHKANNYA KE PEMBUNUH 2)

PEMBUNUH 2

Lagi-lagi lalat ini. Teman, beritahu aku apa yang harus dilakukan.

PEMBUNUH 1

Pencet saja.

PEMBUNUH 2

Memang itu rencanaku.

(DENGAN GERAK TIBA-TIBA, PEMBUNUH 2 MENJATUHKAN PISTOL DARI TANGAN SATPAM DAN MELUNCURKAN PUKULAN KERAS KE LEHERNYA. SATPAM JATUH DAN TERBARING DIAM DI TANAH. PEMBUNUH 2 MENGAMBIL PISTOL ITU DAN MENARUHNYA DI SAKU)

CLARA

(MENCOBA MENELPON WALIKOTA LEWAT PONSEL)

Paman! ... Jawablah, aku mohon!

PEMBUNUH 1

Paman tidak akan membantumu, Nona.

PAK GUIDO

Apa yang sedang terjadi?

PEMBUNUH 2

(MENGANGKAT KACAMATA PAK GUIDO DAN MENATAP DALAM-DALAM KE MATANYA)

Apa yang sedang terjadi? Tidak ada yang istimewa, Kakek.

(MEMAKAI KACAMATA ITU)

Oooh ... Untuk pertama kalinya dalam hidupku aku melihat dunia yang ingin kutinggali!

CLARA

Berannya kamu? Kembalikan kacamatanya! Dia buta!

(DIA BERLUTUT UNTUK MENCOBA MENYADARKAN SATPAM)

Ya Tuhan, aku sudah membunuhnya.

PEMBUNUH 1

Tinggalkan dia. Kalau dia bangun terlalu cepat, teman saya terpaksa akan memukuli dia lagi.

PEMBUNUH 2

(MENGELUARKAN SEBUAH FOTO DARI SAKUNYA)

Pak, Bapak kenal gadis yang ada di foto ini?

(PAK GUIDO TIDAK BERKATA APA-APA)

Dengar, teman, kakek ini pura-pura tidak melihat fotonya.

PEMBUNUH 1

Memang dia butuhacamata.

(PEMBUNUH 2 MELEPASKAN KACAMATA DAN MENARUHNYA DI HIDUNG PAK GUIDO)

PEMBUNUH 2

Lihat nih, Pak. Bapak kenal anak laki-laki ini? Dan gadis ini? Dua-duanya sangat muda, tanpa busana, keduanya berbaring di pantai.

PEMBUNUH 1

Teman saya dan saya berpikir, gadis ini Clara. Keponakan walikota. Dan pria muda ini Andrew, adiknya.

CLARA

(COBA MEREBut FOTO DARI TANGAN PEMBUNUH 2)
Kamu mendobrak masuk apartemenku!

PEMBUNUH 1

Tidak, Nona ...

(CLARA COBA MENGAMBIL FOTO ITU DARI TANGAN PEMBUNUH 2. TAPI FOTO DIPEGANG TINGGI-TINGGI SEHINGGA TIDAK BISA DIRAIH CLARA)

PEMBUNUH 1

Kami menemukannya di pinggir jalan. Kami sedang mencari-cari pemiliknya untuk kami kembalikan.

CLARA

Kalau begitu kembalikan kepadaku!

PEMBUNUH 1

Kami tidak tahu foto itu milikmu. *(MENGE LUARKAN SEBUAH FOTO LAGI DARI SAKUNYA)* Dua orang yang sama di foto ini, tapi tidak begitu jelas. Gadis ini kamu, pasti, tapi pemuda ini hanya terlihat dari samping. Saya hampir yakin ini adikmu. Bagaimana menurutmu, teman?

(MENUNJUKKAN FOTO KE PEMBUNUH 2)

PEMBUNUH 2

Kamu gila? Kamu tahu apa yang kami lakukan di kampung halamanku terhadap kakak beradik yang saling berciuman seperti itu?

CLARA

Kurang ajar! Ini palsu!

(CLARA MEREBut FOTO. PEMBUNUH 1 MENYEMBUNYIKANNYA DI BELAKANG PUNGUNGNYA, KEMUDIAN DIA BERIKAN KEPADA PEMBUNUH 2, YANG MENGANGKATNYA TINGGI-TINGGI, SATU FOTO DI MASING-MASING TANGAN)

CLARA

Kamu mau apa? Uang? Berapa?

PEMBUNUH 1

Kamu dengar itu, teman? Dia menawarkan uang.

PEMBUNUH 2

Kenapa? Kalau foto-foto itu miliknya dia tidak perlu membayar. Kalau tidak, kami tidak perlu mencari pemiliknya.

PEMBUNUH 1

Kita orang baik-baik, ternyata.

PEMBUNUH 2

Kita harus memperlihatkan foto-foto ini kepada seorang ahli.

PEMBUNUH 1

Aku kenal. Dia bekerja untuk Berita Seputar Dunia.

CAHAYA BERUBAH**10**

(PETER MASUK DARI BELAKANG GEREJA DAN BERHENTI)

PETER

Selamat siang.

(PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 BERTUKAR PANDANG. PEMBUNUH 2 MENURUNKAN TANGANNYA DAN MEMASUKKAN DUA FOTO ITU KE DALAM SAKU)

PEMBUNUH 2

Mendadak di pekuburan ini lebih banyak yang hidup daripada yang mati.

PETER

Saya kebetulan lewat, dan saya kebetulan mendengar apa yang kalian bicarakan.

PEMBUNUH 1

Memangnya kita sedang bicara?

PETER

Saya wartawan, saya kerja di TV. Dua foto itu benar-benar membikin saya tertarik. Saya bisa menawarkan harga yang cocok.

PEMBUNUH 1

Bagaimana menurutmu, teman? Seorang wartawan yang *kebetulan* lewat.

PETER

Tidak, saya *kebetulan* mendengar percakapan tadi. Alasan kedatangan saya adalah untuk mewawancarai lelaki itu.

(PEMBUNUH 2 MELIHAT KE ARAH PAK GUIDO, LALU KE ARAH SATPAM YANG MASIH TERKAPAR DI TANAH)

PEMBUNUH 2

Pria yang mana?

PETER

Yang guru. Yang sadar, bukan yang pingsan.

(GUIDO MENGANGGUK. PETER MELIHAT KE SATPAM YANG TERKAPAR DI LANTAI)

Kenapa dia?

PEMBUNUH 1

Kami sedang mendiskusikan sesuatu, dan dia tidak paham.

PEMBUNUH 2

Dia jadi kecapean, lalu memutuskan untuk istirahat.

PEMBUNUH 1

Mau wawancara macam apa sama Pak Guru?

PETER

Tentang burung-burung langka di tepi pantai. Beliau ini ahlinya.

PAK GUIDO

Salah satu yang terbaik di Eropa.

PEMBUNUH 1

Menarik. Ahli burung-burung langka tepi pantai yang buta.

PETER

Kembali ke foto-foto tadi. Mengingat apa yang sedang terjadi di kota ini ..

PEMBUNUH 1

Kamu dengar itu, teman? Sesuatu sedang terjadi di kota ini .. katanya.

PEMBUNUH 2

Apa kita melewatkan sesuatu?

PEMBUNUH 1

Sepertinya begitu. Ada wartawan mondar-mandir ke sana ke mari dan kita tidak tahu menahu. Kita lebih buta dibanding Pak Guru buta ini.

CLARA

(MASIH BICARA KE PONSELNYA)

Tidak, Paman! ... Aku tidak peduli Paman sedang *meeting*! ... Jangan ditutup! ... Ini penting! ... Paman!!! ... Aaaaahhh!

PEMBUNUH 1

Paman tidak sudi menolong?

CLARA

Kalau kamu tahu siapa dia kamu bakal merangkak-rangkak minta ampun!

PEMBUNUH 1

Kalau begitu kita sebaiknya pergi.

PEMBUNUH 2

Oke. Oke. Sudah lama aku tidak merangkak-rangkak. Terakhir waktu masih bayi.

PETER

Sekali lagi, saya bisa kasih tawaran yang memuaskan.

PEMBUNUH 1

Kasih tahu dia, teman.

PEMBUNUH 2

Begini ya, Pak Wartawan dari TV yang sedang bikin film dokumenter tentang burung-burung langka tepi pantai, kalau media sampai mendapatkan foto-foto ini..

PEMBUNUH 1

Anda tahu 'kan mereka seperti apa.

PEMBUNUH 2

Mereka bisa menyakiti gadis ini.

PEMBUNUH 1

Inses, itu masalah yang serius. Ada Undang-undangnya.

PEMBUNUH 2

Tapi mungkin saja Nona Clara tidak bersalah.

PEMBUNUH 1

Jadi lebih baik foto-foto itu tetap kami pegang.

PEMBUNUH 2

Dan Anda bisa melakukan wawancara dengan Pak Guru itu.

PEMBUNUH 1

(TERTAWA)

Tanpa kamera. Untuk TV. Hahaha. Ayo pergi, teman.

PEMBUNUH 2

(MENDEKATI PETER)

Satu pertanyaan untuk Pak Wartawan.
Apa Anda bisa menyanyikan lagu kebangsaan kita?

PEMBUNUH 1

Teman! Ayolah! Tidak ada waktu.

PEMBUNUH 2

Iya, iya. Oke. Oke.

(MENGIKUTI PEMBUNUH 1 MELEWATI DEPAN POHON, KELUAR)

CLARA

Terima kasih, Peter. Kamu berani sekali.

(MEMBUKA BOTOL PLASTIK BERISI AIR YANG DIBAWA PAK GUIDO DAN MENUANGKANNYA KE WAJAH SATPAM. SATPAM TERSADAR. DIA BANGKIT DALAM POSISI DUDUK DAN MELIHAT SEKELILING, BINGUNG)

SATPAM

Pistol saya!

PETER

Bapak siapa?

SATPAM

Kamu siapa? Apa saya kenal kamu?

(PONSEL CLARA BERBUNYI. DIA MENJAWABNYA)

CLARA

Kenapa diputus? ... Dengar ... Tidak, dengar aku ... Satpam yang Paman kirim, sesudah aku bilang tidak butuh pengawal, sedang duduk di sini tanpa pistolnya, karena pistol itu sudah dirampas oleh dua bandit yang masuk secara paksa ke dalam apartemenku dan mencuri banyak benda, salah satunya foto-fotoku ... Paman, mereka tadi di sini, dan mencoba memerasku ... Telpon polisi, beritahu mereka apa yang sudah terjadi ... Paman 'kan punya kuasa atas kepolisian!

(CLARA MEMBERIKAN PONSELNYA KEPADA SATPAM)

SATPAM

Ya, Pak ... Tidak, saya tidak menantang mereka, sumpah ... Saya akan langsung mengejar mereka ... Akan saya ambil lagi semuanya, pistol juga ... Saya tidak tahu bagaimana kejadiannya ... Tidak, saya ... berani sumpah ... Terima kasih, Pak Walikota, terima kasih banyak.

(MENGEMBALIKAN PONSEL KE CLARA YANG MENDEKATKAN PONSEL ITU KE KUPINGNYA LAGI. TAPI NAMPAKNYA WALIKOTA SUDAH MEMUTUS TELPONNYA)

SATPAM

(MASIH PUSING) Pergi ke mana mereka?

(PETER MENUNJUK KE ARAH POHON. SATPAM BANGKIT DAN BERJALAN KE ARAH POHON)

PETER

Hati-hati, mereka berbahaya.

SATPAM
(TANPA MENOLEH LAGI) Saya juga.
(KELUAR LEWAT DEPAN POHON)

PETER
 Clara, ada suatu hal yang harus kukatakan padamu.

CLARA
 Jangan sekarang, Peter. Aku terlalu ...

PETER
 Seharusnya kukatakan dari tadi ...

CLARA
 Kalau begitu pasti sudah terlambat juga.

PETER
 Ini sesuatu yang harus kamu ketahui.

CLARA
 Aku sudah tahu terlalu banyak.

PAK GUIDO
 Jangan kekanak-kanakan, Clara.

CLARA
 Pak Guido, Bapak jangan ikut-ikutan marah sama saya.

PAK GUIDO
 Saya yang kasih tahu, kalau kamu tidak mau mendengarkan dia.

PETER
(KAGET) Bapak tahu?

PAK GUIDO
 Saya tahu.

PETER
 Bapak tahu ada kamera di atas pohon? Bagaimana bisa?

PAK GUIDO
 Karena di situ tempat burung-burung langka tepi pantai bertengger ..

PETER
 Tapi ...

PAK GUIDO
 Jangan kuatir, saya belum kasih tahu siapa-siapa. Cepat ganti kasetnya.

(PETER MENGGELENGKAN KEPALA SEOLAH TIDAK PERCAYA, MENGELUARKAN SEBUAH KASET BETAMAX DARI SAKUNYA, BERJALAN KE ARAH POHON, MELEPAS SEPATUNYA DAN, SEMBARI MENGGIGIT KASET ITU, MEMANJATI POHON)

CLARA

(MENDADAK TERSADAR) Tunggu sebentar. Peter merekam aku dalam film dan aku tidak tahu menahu?

PAK GUIDO

Clara ..

CLARA

(MENGAMBIL PONSELNYA) Lihat saja apa kata Pamanku nanti!

PAK GUIDO

(BERDIRI) Clara! Saya minta maaf kalau harus bicara dengan nada yang biasa saya pakai waktu menjadi gurumu, tapi ..

CLARA

Pak Guido ..

PAK GUIDO

Jangan protes. Kamu sudah bukan anak sekolahan lagi.

CLARA

Saya ingin tahu apa yang sedang terjadi!

PAK GUIDO

Keadaannya lebih berat dari yang ingin kamu percayai. Sadarlah, tolong, dan percayailah teman-temanmu. *(BERBALIK HENDAK PERGI)*

CLARA

Bapak mau pergi?

PAK GUIDO

Saya ada urusan di gedung pengadilan.

CLARA

Saya tidak bermaksud menyinggung Bapak.

PAK GUIDO

Memang tidak.

(CLARA MULAI BANTU MELIPAT KURSI PAK GUIDO)

PAK GUIDO

Biarkan saja. Saya akan segera kembali.

(PAK GUIDO MERABA-RABA JALANNYA MEMUTARI SUDUT KAPELA. PETER TURUN DARI POHON DENGAN KASET LAIN YANG DIGIGITNYA. MEMAKAI SEPATUNYA LAGI)

CLARA

Kenapa kamu tidak memberitahu aku sebelumnya?

PETER

Aku berniat kasih tahu, tapi aku merasa kamu belum siap.

CLARA

Aku memang tidak siap menghadapi semua ini.

PETER

Foto-foto itu ...

CLARA

Apa kamu tidak pernah mencium saudara perempuanmu? Apa saudara perempuanmu tidak pernah mencium ayahmu? Apa ibumu tidak pernah mencium kamu? Bukankah kita semua, termasuk kamu, pernah mandi matahari tanpa sehelai pakaian pun di teluk belakang bukit itu?

PETER

Clara, foto-foto tersebut bisa dipahami dengan cara yang sama sekali berbeda. Dan sekarang hampir semua orang di kota akan tergoda untuk berpikir demikian. Kita harus mengambil foto-foto itu kembali.

CLARA

Pamanku akan mengurus hal tersebut.

PETER

Tidak akan..

CLARA

Aku tahu kamu tidak percaya kepadanya. Tapi aku percaya.

PETER

(MELIHAT ADA SESUATU DI BALIK POHON) Si Satpam sudah kembali.

(BERJALAN CEPAT KE ARAH SUDUT KAPELA)

Aku akan mengecek apa yang ada di kaset ini. Hubungi aku kalau ada apa-apa.

CAHAYA BERUBAH

1 1

(PETER KELUAR DARI BELAKANG SUDUT KAPELA. SATPAM MASUK DARI ARAH POHON. DIA BERJALAN PELAN, KEPALA TERTUNDUK. DIA DUDUK DI KURSI LIPAT PAK GUIDO. MENGELUARKAN PERMEN KARET DARI SAKUNYA, MEMASUKKANNYA KE MULUT, MENGUNYAH. CLARA MEMPERHATIKAN)

SATPAM

Istri saya sudah dijanjikan sebuah pekerjaan di hotel.

CLARA
Oh ya?

SATPAM
Kami punya tiga anak.

CLARA
Bagus.

SATPAM
Saya musti omong apa sama dia sekarang? Saya sudah mengacaukan semuanya ..

CLARA
Memangnya kamu bisa melakukan apa?

SATPAM
Saya terlalu tua untuk permainan macam begini.

CLARA
Aku lihat kejadiannya, akan kubilang sama pamanku, itu bukan salahmu.

SATPAM
Dia tidak akan mendengarkan. Dia tidak pernah mendengarkan siapa pun. Dia memang tidak usah begitu. Saya yang harus mendengarkan semua orang. Dan memang. Saya patuh. Mungkin saya sedikit membual di sana-sini, saya cenderung begitu, tapi kita semua butuh sesuatu untuk dibanggakan.

CLARA
Mereka sudah kabur?

SATPAM
Mereka mengancam saya dengan pistol saya sendiri.

CLARA
Polisi akan menangkap mereka.

SATPAM
(*BANGKIT*) Saya akan bunuh mereka ... (*DUDUK LAGI*) Ada rasa malu yang bisa kita tanggung. Tapi ada rasa malu yang harus ditindak.

CLARA
Semuanya akan baik-baik saja.

SATPAM
Tidak. Tidak, sampai Paman Nona berhasil menyingkirkan rintangan terakhir.

CLARA
(*TERDIAM*)
Tugasmu yang sesungguhnya bukan untuk menjagaku?

SATPAM

Ya. Untuk sementara.

CLARA

Untuk sementara.

SATPAM

Ya. Untuk sementara.

CLARA

Tapi setiap saat teleponmu bisa saja berbunyi, dan kamu akan diperintahkan untuk menyeretku pergi.

SATPAM

Mungkin saja.

CLARA

Apa kamu akan melakukannya?

SATPAM

(*TERDIAM*)

Saya tidak tahu.

CLARA

Tapi kalau kamu tidak mau melakukannya, istrimu tidak akan mendapatkan pekerjaan yang sudah dijanjikan, dan anak-anakmu akan kelaparan.

SATPAM

Yang saya tahu, akan lebih baik bagi masa depan kota ini kalau Nona segera sadar.

CLARA

Ya. Aku berdiri di depan peluru yang sedang melaju kencang. Ke arahku.

CAHAYA PADAM CEPAT

BABAK DUA

12

(BEBERAPA WAKTU KEMUDIAN. CLARA DENGAN GUGUP TENGAH MENGATUR RANGKAIAN BUNGA DI ATAS KUBURAN ADIKNYA. SATPAM MENDENGKUR DI KURSI LIPAT. PONSEL CLARA BERBUNYI. SATPAM TERSENTAK BANGUN DAN MENGUSAP-USAP MATANYA. CLARA MENJAWAB)

CLARA

Oh Peter ... Sejauh ini baik-baik saja ... Tunggu, tadi kurang jelas ... Apa yang kamu lihat di kaset itu? ... Tidak mungkin ...
(MELIHAT WALIKOTA MASUK DARI BELAKANG KAPELA) Nanti aku hubungi lagi.

(CLARA MENARUH PONSEL, BANGKIT. SATPAM JUGA. WALIKOTA PERLAHAN MENDEKAT, BERHENTI)

CLARA

Paman! ... Sungguh sebuah kejutan.

WALIKOTA

Rasanya, kamu lebih kelihatan kaget dibanding senang.

CLARA

Tidak, aku terkejut Paman datang ke kuburan ini. Jalannya curam.

WALIKOTA

Aku datang untuk memberitahu kamu sesuatu.

CLARA

Polisi sudah menangkap bandit-bandit yang menjarah isi apartemenku?

WALIKOTA

Tidak, tapi pasti, aku yakin. Ini hal lain. Clara, sebuah surat baru saja tiba di kantor jaksa.

CLARA

Dan?

WALIKOTA

(MENGELUARKAN SELEMBAR SURAT RESMI DARI SAKUNYA)

Aku ingin menyampaikannya langsung kepadamu, karena aku takut surat ini akan membuat kamu salah paham.

CLARA

Kenapa bisa begitu?

WALIKOTA

Jaksa memerintahkan jasad adikmu digali lagi. Atas dasar kecurigaan, kemungkinan dia mati bukan karena sebab-sebab yang alami.

CLARA

Dia mati dalam kecelakaan lalu lintas!

WALIKOTA

Mereka mungkin menemukan bukti lain, aku tidak tahu.

CLARA

Paman tidak tahu, tapi Paman takut aku bisa salah paham.

WALIKOTA

Yah, iya.

CLARA

Kenapa?

WALIKOTA

Kita berdua tahu ini ada hubungannya dengan kepentingan bisnisku.

CLARA

Perlihatkan suratnya. *(WALIKOTA MENYERAHKAN SURAT. CLARA MEMBACA CEPAT)*
Ada satu hal yang nampaknya tidak Paman sadari. Sesudah pemeriksaan forensik, sisa-sisa jasad itu akan dikembalikan ke kuburan.

WALIKOTA

Itu tergantung mereka.

CLARA

Tidak, itu tergantung aku. *(MENGEMBALIKAN SURATNYA, WALIKOTA MENGAMBILNYA LAGI)* Paman sudah kehilangan banyak waktu yang berharga.

WALIKOTA

Clara, posisiku makin hari semakin sulit. Dan cintaku kepadamu perlahan-lahan berubah menjadi kebencian.

(PAK GUIDO MERABA-RABA JALANNYA DARI BELAKANG SUDUT KAPELA)

CLARA

(LEGA) Pak Guido! ... Sini, duduk di sini ...

(CLARA MEMBANTUNYA MENCAPAI KURSI LIPAT. LALU PAK GUIDO DUDUK)

CLARA

Bapak ngos-ngosan!

PAK GUIDO

Bagus untuk paru-paru.

WALIKOTA

Selamat siang, Pak Guru.

PAK GUIDO

Bapak Walikota! Ada apa gerangan sehingga Bapak sudi mengunjungi kami di pekuburan yang sudah hancur-hancuran ini?

WALIKOTA

Dan ada apa gerangan sehingga Anda hadir di bukit yang berangin ini?

PAK GUIDO

Mengikuti sebuah keinginan untuk melindungi mantan murid saya.

WALIKOTA

Oh ya? Dan Anda bisa melindungi dia dari apa, seolah-olah saya tidak bisa melindunginya dari apa yang Anda kuatirkan itu?

CLARA

Pak Guido, mereka mau memindahkan jasad Andrew untuk pemeriksaan forensik.

PAK GUIDO

Mereka tidak akan melakukannya.

CLARA

Rasanya mereka akan melakukannya. Sudah sah menurut hukum.

PAK GUIDO

Kamu sudah tanya Pamanmu, bagaimana cara mencegah tindakan itu?

WALIKOTA

Tidak ada yang bisa saya lakukan. Bahkan Walikota juga harus menghormati hukum. Terutama Walikota.

PAK GUIDO

Bagus. Musik untuk telinga saya. Mengetahui Anda akan menghormati surat perintah yang baru saja saya bawa dari pengadilan, membikin hati saya sangat lega.

(MENGELUARKAN SEBUAH AMPLOP DARI SAKUNYA DAN MEMBERIKANNYA KEPADA CLARA. CLARA MENGAMBILNYA, MENARIK KELUAR SELEMBAR SURAT RESMI, MEMBACANYA. DIA TERSENYUM DAN MEMBERIKAN SURAT ITU KEPADA WALIKOTA. WALIKOTA MENGANGGUK KEPADA SATPAM, YANG MENGAMBIL SURAT ITU DAN HENDAK MENYERAHKANNYA KEPADA WALIKOTA)

WALIKOTA

Baca.

SATPAM

(BINGUNG)

Pak Walikota?

WALIKOTA

Beritahu saya apa isinya.

SATPAM

(MEMPELAJARI SURAT TERSEBUT) Menurut surat ini ... Pengadilan wilayah sudah mengeluarkan sebuah surat perintah yang melarang tindakan apa pun yang bisa mengganggu jasad saudara laki-laki pemohon.

WALIKOTA

(BERUSAHA MENGENDALIKAN DIRI)

Atas dasar apa?

SATPAM

(MEMELAJARI SURAT ITU LAGI)

Atas dasar alasan, pemohon sudah mewarisi semua milik almarhum, dan menurut surat wasiatnya hak milik itu termasuk juga sisa-sisa jasad saudara laki-lakinya.

WALIKOTA

(BERPALING) Aneh.

SATPAM

Saya juga berpikir begitu, Pak.

WALIKOTA

(KEPADA PAK GUIDO)

Saya sudah meremehkan Anda.

PAK GUIDO

Itu bukan kebiasaan bagus.

WALIKOTA

Tentu saja penyidikan kriminal harus diutamakan.

PAK GUIDO

Tidak tanpa izin pengadilan.

WALIKOTA

Tidak akan sulit mendapatkannya.

PAK GUIDO

Saya yakin. Tapi tetap makan waktu.

WALIKOTA

Lagipula, ini tidak ada hubungannya dengan saya. Tapi saya akan menginstruksikan kepada pihak kepolisian untuk memastikan agar mereka tetap bertindak sesuai jalur hukum.

PAK GUIDO

(NADA IRONIS) Kepolisian biasanya memang mematuhi hukum. Konon.

WALIKOTA

Clara, apakah ini tindakan yang bersumber dari keputusanmu? Apakah Pak Gurumu itu bertindak atas petunjukmu? *(CLARA DIAM)* Atau kamu sudah jatuh ke dalam pengaruhnya dan tidak mampu berpikir sendiri?

(CLARA MENUTUPI WAJAH DENGAN KEDUA TANGANNYA)

WALIKOTA

Rupanya pengaruhnya atas dirimu sangat besar sehingga kamu takut membuka mulut. Apalagi untuk menyadari betapa kamu telah dimanipulasi.

CLARA

Ya, aku telah dimanipulasi, aku mengerti sekarang. Agak terlambat, tapi setidaknya aku sudah mengerti.

WALIKOTA

Kamu butuh pertolongan.

CLARA

(MENAHAN TANGIS)

Maukah membantu aku, Paman? Maukah Paman membantuku mencapai ujung jalan yang sudah Paman siapkan untukku sebelum aku sadar, hanya inilah satu-satunya jalan yang boleh kujalani?

WALIKOTA

(KEPADA SATPAM)

Bantu Pak Guru berdiri dan antar beliau ke rumahnya.

CLARA

Pak Guido, protes!

PAK GUIDO

(BANGKIT) Tidak ada gunanya, Clara.

WALIKOTA

(KEPADA SATPAM) Bawa dia pergi!

SATPAM

(BIMBANG) Maaf, Pak Walikota, tapi boleh saya tanya kenapa?

WALIKOTA

(MENINGGIKAN SUARANYA)

Karena aku ingin bicara empat mata dengan keponakanku, tidak di hadapan pria tua yang dengan sengaja telah menyesatkan pikiran keponakanku yang rapuh!

(HENING. BAHU WALIKOTA BERKEDUT-KEDUT SELAGI MENENANGKAN DIRI)

SATPAM

(PADA PAK GUIDO)

Bapak mau ikut dengan sukarela?

PAK GUIDO

Bawa kursi lipat saya, kita mungkin harus istirahat beberapa kali.

(DIA MERABA-RABA JALANNYA MENUJU SUDUT KAPELA. SATPAM MELIPAT KURSI LALU MENGIKUTINYA)

CLARA

Pak Guido ...

PAK GUIDO

(SETENGAH MENOLEH) Saya akan kembali.

(PAK GUIDO DAN SATPAM KELUAR)

CAHAYA BERUBAH

13

WALIKOTA

(DIAM SEJENAK) Hanya aku dan kamu yang bisa memecahkan persoalan ini.
(CLARA DIAM SAJA) Kecuali, tentu saja, kalau kamu pikir tetap diam adalah pilihanmu satu-satunya.

CLARA

Aku tidak berani bicara tanpa kehadiran seorang pengacara.

WALIKOTA

Pamanmu ingin bicara dengan kamu, dan kamu butuh pengacara?

CLARA

Paman pernah bertanya pada diri sendiri bagaimana semua bisa sampai sejauh ini?

WALIKOTA

Karena kamu memang tidak berniat mencapai kesepakatan!

CLARA

Kesepakatan itu masih belum kita sepakati.

WALIKOTA

Itu akan langsung kita dapat kalau kamu punya keberanian untuk melihat permasalahan ini dari sudut pandangku.

CLARA

Apa Paman punya keberanian untuk melihatnya dari sudut pandangku?

WALIKOTA

Lebih dari yang kamu kira.

CLARA

Begitu? Aku senang mendengarnya.

WALIKOTA

Kamu mengingatkan kami akan dunia ideal yang ingin kami tinggali. Aku menghargai itu.

CLARA

Terima kasih kalau begitu.

WALIKOTA

Sayangnya kita terpaksa hidup di dunia di mana kita semua, termasuk kamu, harus bisa menerima bahwa ada hal-hal yang tidak mungkin.

CLARA

Jadi kenapa Paman tidak bisa menerima kenyataan bahwa Paman tidak mungkin bisa memiliki kuburan Andrew?

WALIKOTA

Dan kamu bilang kamu butuh pengacara? Aku yang butuh pengacara.

CLARA

Paman tidak pernah berpikir itu mungkin saja terjadi, cepat atau lambat ..

WALIKOTA

Dan kamu, apa kamu yakin kamu aman dari kemarahan warga kota yang semuanya mendoakan supaya kamu disambar petir? Tanpa perlindunganku kamu sudah jadi pasien ICU dari dulu. Kamu tidak tahu apa yang sudah aku lakukan agar kamu terhindar dari kemungkinan paling buruk.

CLARA

Paman mau aku merasa berterimakasih?

WALIKOTA

Aku tidak berharap apa-apa. Harga dirimu terlalu besar.

CLARA

Oh begitu?

WALIKOTA

Kamu yakin, aturan yang berlaku bagi orang lain tidak berlaku untukmu.

CLARA

Justru itu yang aku minta: aturan yang berlaku bagi orang lain juga berlaku untukku!

WALIKOTA

Kalau kamu seorang pengangguran yang tidak sabar menunggu hotel segera beroperasi agar kamu bisa bekerja sebagai pelayan kamar ..

CLARA

.. aku akan menjual sisa-sisa jasad adikku kepada gedungmu demi uang.

WALIKOTA

Apa salah bertindak berdasarkan kepentingan pribadi?

CLARA

Paman dapat pemikiran dari mana, bahwa, segepok uang pasti menjadi kepentingan pribadi semua orang?

WALIKOTA

Dan kamu dapat pemikiran dari mana, bahwa, dua meter tanah penuh cacing, tikus tanah dan hama-hama lainnya, menjadi keramat hanya karena isinya adalah sisa-sisa jasad adik laki-lakimu?

CLARA

(TENANG)

Tanah menjadi keramat ketika kita menitipkan padanya orang-orang yang kita sayangi. Kita mengubur mereka yang mati dengan sebuah upacara. Pada hari raya orang-orang suci kita menghiasi kuburan, menyalakan lilin, berdoa untuk jiwa orang-orang yang kita kasihi. Kalau semua ini tidak ada maknanya, kenapa kita melakukannya?

WALIKOTA

Clara, aku akan mendirikan sebuah makam untuk adikmu, kalau kamu mau. Makam yang indah dan mewah. Aku akan minta orang-orang untuk melupakan bahwa adikmu itu sesungguhnya tidak patut mendapatkan kehormatan itu. Kami akan beramai-ramai memujanya, hanya untuk membikin kamu senang.

CLARA

Kita tidak saling mengerti rupanya ..

WALIKOTA

(MULAI HILANG SABAR)

Sepertiga penduduk tidak punya pekerjaan! Industri kecil keok karena kita dibanjiri barang-barang impor murah buatan Cina. Para nelayan menganggur karena cuaca buruk yang terus menerus dan sengketa batas wilayah. Para pemilik toko, pedagang, pemilik restoran, semuanya, terkena dampaknya. Tanyakan nuranimu.

CLARA

Aku mengerti semua itu, dan aku turut prihatin. Tapi aku tidak mau bertanggungjawab terhadap keputusan Paman.

WALIKOTA

Jangan bilang aku bisa melakukan semuanya dengan berbeda setelah aku benar-benar berusaha untuk melakukan semuanya dengan berbeda, tapi tidak melakukannya karena memang tidak memungkinkan. Tolong, jangan mengkritik proyek terbesar seumur hidupku ini sambil tetap menjadi satu-satunya orang yang tidak mau proyek tersebut berhasil.

CLARA

(*MENINGGIKAN SUARA*) Aku akan memberikan nyawaku supaya proyek Paman berhasil. (*DIAM*) Tapi aku tidak bisa menyerahkan kuburan ini.

WALIKOTA

Apa kamu tahu aku tidak pernah berniat menjadi walikota? Bibimu dan aku sudah hampir berangkat pesiar keliling dunia selama setahun.

CLARA

Lalu kenapa Paman ...

WALIKOTA

Karena orang-orang tidak mau membiarkan aku sendiri. Mereka terus-terusan berkata, keadaan mulai kacau, semua orang hanya cari selamat, kita butuh orang yang punya visi, seseorang yang bisa kita hormati ...

CLARA

Dan siapa lagi kalau bukan Paman?

WALIKOTA

Kekuasaan sama sekali bukan sesuatu yang aku inginkan.

CLARA

Tapi sekarang Paman memilikinya, dan Paman sudah membuktikan Paman tahu bagaimana menggunakannya. Kenapa tidak Paman suruh anak buah Paman untuk menyingkirkan aku?

WALIKOTA

Aku akan mencapai tujuanku tanpa melanggar hukum.

CLARA

Kalau begitu aku aman.

WALIKOTA

Tapi kalau aku gagal, aku akan mengundurkan diri. Kemudian kamu harus bertanggungjawab atas kekacauan yang pasti akan terjadi.

CLARA

Siapa lagi? Sama seperti aku bertanggungjawab atas kebohongan yang dilemparkan Paman ke mukaku. Paman berkedip saja tidak, apalagi merasa malu.

WALIKOTA

Apa kamu menyadari betapa cerdiknyanya kamu?

CLARA

Tidak sesadar Paman. Kalau saja Paman tetap menjadi pengacara, Paman bisa menyelamatkan orang dari ketidakadilan, lebih handal dari siapa pun. Itu yang Paman lakukan, di awal karir Paman. Paman dulu adalah pengacara paling hebat dan paling fasih di seluruh daerah pesisir. Orang-orang mendengarkan Paman dengan kagum, termasuk aku.

WALIKOTA

Itu sudah lama.

CLARA

Tidak juga. Ingat kasus terakhir Paman? Paman membela Andrew, yang difitnah menjual narkoba.

WALIKOTA

Hanya karena kesetiaan terhadap keluarga abangku. Dan itu adalah satu-satunya saat aku melindungi ketidakbersalahan seseorang yang aku tahu bersalah.

CLARA

Dia tidak bersalah.

WALIKOTA

Ayo-lah. Kalian semua merokok, dan kecanduan.

CLARA

Merokok bukan berarti bandar. Dan kami dulu masih anak-anak. Tapi kemudian kami tumbuh dewasa.

WALIKOTA

Andrew tidak, dia tidak pernah dewasa. Tapi dia yang tetap menjadi idolamu. Kamu terpesona pada keberaniannya, kesembronoannya. Hidup adalah beban bagi dia, jauh di dalam hatinya dia selalu ingin mati. Sayang sekali saudaranya harus mati bersama dia, dan karena dia.

CLARA

Itu kecelakaan.

WALIKOTA

Selalu ada yang bertanggungjawab.

CLARA

Maksud Paman, Andrew sengaja menabrakkan mobilnya ke pohon?

WALIKOTA

Tidak ada yang tahu apa yang sebetulnya terjadi. Kecuali ini, beberapa waktu sebelum kecelakaan dua bersaudara itu bertengkar, saling mencaci dan mengancam. Lalu, menurut para saksi, mereka berbaikan, berpelukan, minum sampai mabuk dan akhirnya, saat larut malam, mereka beranjak pulang. Tidak jelas siapa yang mengemudi.

CLARA

Andrew, tentu saja.

WALIKOTA

Tidak ada yang tahu. Mereka kembar identik. Di dalam mobil yang hancur itu mereka seolah-olah sedang berpelukan erat. Efek tabrakannya begitu dahsyat sehingga mayat mereka sampai harus dipisahkan oleh dokter bedah di rumah sakit.

CLARA

Paman, tolong ...

WALIKOTA

Dari salah satu jenazah mereka menemukan sebuah kartu donor, mengizinkan penggunaan organ-organ tubuhnya untuk tujuan transplantasi. Begitu dia mati, mereka mengambil jantung, ginjal dan hatinya. Sisanya dikremasi. Jenazah kembaran yang satu lagi mereka kirim pulang. Disemayamkan di kuburan yang sedang kamu bela dengan nyawamu ini.

CLARA

Andrew tidak punya kartu donor.

WALIKOTA

Dokter yang bertugas berkata kepadaku mereka sama sekali tidak tahu badan siapa yang mereka ambil organ-organnya. Karena keduanya mirip, mungkin saja milik Andrew yang diambil. Itu artinya yang terus kamu pertahankan sekarang ini adalah sisa-sisa jasad Alan.

CLARA

Tidak. Bukan.

WALIKOTA

Adik laki-laki yang tidak pernah kamu suka. Yang selalu jahat kepadamu semasa hidupnya dan tega melakukan apa saja untuk membuatmu tidak bahagia.

CLARA

(*TERDIAM*)

Semua itu tidak benar. Tidak benar.

WALIKOTA

Aku tidak bilang aku tahu siapa yang dikubur di sini. Bisa yang mana saja. Tapi sangat mungkin itu bukan Andrew. (*SEDIKIT MIRING KE ARAH CLARA*)
Dan kalau bukan Andrew, apa tanah ini masih keramat?

CLARA

(*TERDIAM*) Kenapa Paman bicara begitu kepadaku?

WALIKOTA

Karena aku tidak mau kamu mengorbankan masa depanmu demi sebuah gagasan aneh yang tidak ada hubungannya dengan kenyataan.

CLARA

Paman menjijikkan.

WALIKOTA

Mungkin kami memang menjijikkan, kami individu-individu langka yang mempertaruhkan modal kami supaya kalian, yang samasekali tidak mempertaruhkan apa-apa, bisa bersenang-senang ...

CLARA
Ya Tuhan!

WALIKOTA
Hidup kita saling terkait, Clara, dan tubuh harus bekerja dalam satu kesatuan kalau kita ingin masyarakat tetap sehat.

CLARA
Hentikan omong kosong itu.

WALIKOTA
Hidup terbentang di hadapanmu. Maafkan kesalahan Philip, nikahi dia, pergi bersamanya pesiar keliling dunia.

CLARA
Ah iya, perjalanan pesiar itu ...

WALIKOTA
Apa kamu benar-benar berpikir kamu akan mengubah dunia dengan penolakan keras kepalamu untuk tidak menerima hal yang tidak bisa dihindari? Jangan dengarkan suara-suara di dalam dirimu yang mungkin hanya suara gonggongan anjing gila di pikiran bawah sadarmu.

CLARA
(*TERKEJUT*) Paman tahu aku mendengar suara-suara?

WALIKOTA
(*TERDIAM*) Kamu mendengar suara-suara?

CLARA
Paman tidak?

WALIKOTA
(*BERHATI-HATI*) Dengar. Aku mendengar perintah-perintah yang aku berikan kepada diriku sendiri dan kemudian aku lupakan. Aku mendengar peringatan-peringatan dari lubuk hati agar aku tidak boleh putus asa karena terlalu banyak orang yang bergantung kepadaku.

CLARA
Aku mendengar suara-suara yang berbeda. Bahwa, alam semesta adalah sebuah sungai energi besar yang turut membawa mimpi-mimpi dan masa depan kita. Bahwa, kita secara intim terhubung kepada segala sesuatu yang hidup. Bahwa, setiap benda dalam semesta ini punya kesadaran akan masing-masingnya. Bahwa, bunga-bunga dan pepohonan memiliki perasaan, impian, hasrat, bahkan rencana. Bebatuan tahu mereka adalah batu, pegunungan mengagumi pantulan diri mereka di danau-danau. Dulu, dulu sekali, kita tahu itu.

WALIKOTA
Teruskan.

CLARA

Perasaan punya energi, Paman, dan energi ini tetap tinggal di dalam diri kita lama sesudah perasaan-perasaan tersebut hilang. Pemakaman ini berusia lebih dari tiga ratus tahun. Bisa Paman bayangkan berapa banyak jiwa, berapa banyak impian yang memenuhi tempat yang sudah dihancurkan ini?

WALIKOTA

Aku harus mengakui, aku tidak mampu membayangkannya.

CLARA

Semuanya berbicara kepadaku, Paman. Pepohonan, rerumputan, batu-batu kecil di antara kuburan. Matahari, hujan, petir dan guntur, semuanya memiliki suaranya sendiri. Tapi yang paling jelas adalah suara adikku. Tolong, Clara, dia terus bilang, jangan biarkan mereka membakarku. Tidak ada yang lebih kutakuti selain api.

WALIKOTA

Itu yang dikatakan suara-suara itu?

CLARA

Itu, dan banyak lagi.

WALIKOTA

Oo, begitu.

CLARA

Aku harus mendengarkan yang mana? Paman atau suara-suara itu?

WALIKOTA

(*TERDIAM*) Suaraku hanyalah satu dari sekian banyak. Dan pastinya tidak terdengar di antara suara-suara bunga, pepohonan, rumput dan roh orang mati. Mungkin suaraku terlambat kamu dengar. Sayang sekali.

(*DIA HENDAK PERGI*)

CLARA

Paman mau pergi?

WALIKOTA

Aku harus bagaimana lagi?

CLARA

Apa ini artinya Andrew boleh tetap tinggal di sini?

WALIKOTA

Itu artinya kamu harus mendengarkan suara-suaramu itu dan aku mendengarkan suaraku sendiri.

CLARA

Aku tidak paham.

WALIKOTA

Mungkin kita ada di sini bukan untuk memahami, tapi untuk memainkan peran sampai akhir, sebaik yang kita bisa. Dan, kemudian mengucapkan selamat tinggal.

CLARA

(*TERDIAM*) Kalau begitu, mari kita lakukan.

WALIKOTA

Tidak ada cara lain.

CLARA

Maukah Paman mengabdikan, paling tidak, satu permintaanku?

(*WALIKOTA MENOLEH LAGI. CLARA Mencari-cari ke dalam tasnya dan mengeluarkan sebuah CD player portabel. Memberikannya kepada Walikota*)

CLARA

Aku sudah merekam beberapa lagu pemakaman pilihan. CD-nya ada di dalam. Dengarkanlah. Mungkin bisa meringankan penderitaan Paman.

WALIKOTA

Penderitaan apa?

CLARA

Penderitaan untuk tahu, bahwa, Paman sesungguhnya punya keinginan tidak melakukan apa yang Paman pikir harus Paman lakukan.

(*WALIKOTA Bimbang. Kemudian dia mengambil CD player tersebut dan memasukkannya ke dalam saku samping jaketnya. Keluar dari sudut kapela. Clara membentangkan selimut yang dibawa oleh Pak Guido dan berbaring di atasnya. Membaringkan kepalanya di atas tangannya yang terlipat, dia memandangi kuburan*)

CAHAYA BERUBAH

14

(*SABINA MASUK DARI BELAKANG SUDUT KAPELA. BERHENTI DAN MENATAP CLARA. CLARA DUDUK, MENATAP SABINA, TETAP DIAM. SABINA PERLAHAN MENDEKAT*)

SABINA

Aku berharap ini tidak sedang terjadi.

CLARA

Mau apa kamu datang ke sini?

SABINA

Untuk memperingatkan kamu bahwa perlawananmu yang heroik ini, yang sangat berlawanan dengan jaman kita ini, tidak lebih dari sebuah sarang laba-laba yang akan langsung terburai begitu angin bertiup.

CLARA

Kakakku sayang, jaman adalah apa yang sudah kita ciptakan. Perlawananku hanyalah sebuah usaha kecil untuk memperbaikinya.

SABINA

Kamu dari dulu memang selalu pintar.

CLARA

(*DENGAN SINIS*) Dan kamu selalu cantik.

SABINA

Clara, siapa yang duduk berjaga di sampingmu sepanjang malam ketika kamu tidak bisa tidur? Siapa yang membawamu pulang dengan selamat waktu kamu berkeliaran di bukit-bukit?

CLARA

Kakak perempuanku. Sabina. Kamu.

SABINA

Siapa yang mencoba memahami kamu saat tidak ada yang mau, atau tidak mampu?

CLARA

Kekasih tunanganku. Sabina. Kamu.

SABINA

Aku ingin kamu tahu, aku ada di pihakmu. Aku akan mendirikan sebuah kemah di sini, dan tidak ada kekuatan apa pun di bumi ini yang sanggup mengusirku.

CLARA

Apa yang dulu kamu lakukan dengan Philip tidak penting buatku. Itu sudah berlalu. Dan walaupun belum, tidak masalah. Sudah tidak menyakitkan lagi.

SABINA

Philip mencintai kamu. Dan kamu tahu itu.

CLARA

Datangi dia. Beritahu dia, tak peduli apa yang sudah terjadi, aku juga mencintainya. Dan aku mencintai kamu. Maafkan dan lupakan, bukankah harusnya seperti itu?

SABINA

Clara ...

(CLARA BANGKIT DAN MEMELUK SABINA. MEREKA BERDIRI BERPELUKAN, TANPA BICARA. KEMUDIAN CLARA MUNDUR, TAPI TANGANNYA TETAP DI BAHU SABINA)

CLARA

Kita semua diberikan satu saat di mana kita bisa mewujudkan potensi sejati.
Tapi hanya sekali seumur hidup.

SABINA

(MENEPIS TANGAN CLARA DARI BAHUNYA)

Dan kamu sudah berhasil. Aku terlambat, seperti biasa. Meskipun lebih muda, kamu selalu di depanku. Itu bukan rasa kesal. Meskipun aku selalu iri kepadamu.
Dan mencoba meniru kamu sebisaku.

CLARA

Sabina yang malang! Apa kamu tidak tahu berapa kali aku masuk ke kamarmu, mencoba pakaianmu, mencoba alat-alat *make-up*mu? Bermimpi untuk mendapatkan paling tidak setengah dari kecantikanmu?

SABINA

Kecantikanku berumur singkat. Begitu mekar langsung layu. Kecantikan yang kamu bawa di dalam dirimu bertahan selamanya.

CLARA

Mungkin yang aku bawa dalam diriku tidak lebih dari segumpal rasa putus asa; saat penyadaran bahwa dunia tidak seindah yang dulu aku yakini.

SABINA

Clara, apa kamu tidak takut?

CLARA

(TERDIAM) Sangat.

SABINA

Kamu keberatan kalau aku kembali ke sini bersama Philip? Supaya kita bisa saling memaafkan sambil berpegangan tangan?

CLARA

Kalau itu yang kamu mau.

SABINA

Terimakasih, adikku. Aku panggil dia dulu.
(MAU PERGI, BERHENTI) Ingat guru matematika kita? Pak Guido?

CLARA

(MENDUGA-DUGA) Kenapa dia?

SABINA

Dia diserang orang. Dibiarkan terkapar di pinggir jalan.

CLARA

(PASRAH)

Aku sudah kasih ingat. Dia tidak mau dengar.

SABINA
Aku tidak paham ...

CLARA
Mungkin kita ada di sini bukan untuk memahami, tapi untuk memainkan peran sampai akhir, sebaik yang kita bisa. Dan, kemudian mengucapkan selamat tinggal.

SABINA
Aku pergi sekarang.

CLARA
Pergilah, kakakku.

(SABINA BERJALAN MENUJU SUDUT KAPELA. CLARA MEMANGGIL. SABINA MENOLEH)

CLARA
Yang dikubur di sini saudara kita yang mana?

SABINA
Andrew.

CLARA
Kamu berani bersumpah?

SABINA
Untuk apa? Tidak usah bersumpah. Itu bukan masalah, 'kan?

CLARA
(TIDAK) Tidak, bukan. Tidak masalah juga.

(SABINA PERGI. CLARA MENGAMBIL PONSELNYA)

CLARA
Peter? Aku butuh bantuanmu.

(MENYIMPAN PONSELNYA, BERBARING DI ATAS SELIMUT SEPERTI SEBELUMNYA)

15

(SATPAM MASUK DARI BELAKANG SUDUT KAPELA)

SATPAM
Sudah waktunya.

CLARA
(DUDUK) Secepat ini?

SATPAM

Iblis memang selalu terburu-buru.

CLARA

Haruskah aku membawa semuanya?

SATPAM

Perlu saya bantu?

CLARA

Tidak. Kamu jaga aku. Kamu memang disewa untuk itu, 'kan?

(CLARA MULAI MENGUMPULKAN BARANG-BARANGNYA)

SATPAM

Saya minta maaf kalau sudah mengucapkan hal-hal yang menyakitkan.
Saya tidak boleh kelihatan seakan-akan saya menghormati Nona.

CLARA

Mungkin aku tidak patut kamu hormati.

SATPAM

Banyak orang menghormati Nona. Tapi mereka takut bicara begitu di depan umum.

CLARA

Kenapa kamu tidak melindungi Pak Guido?

SATPAM

Saya seharusnya membawa dia pulang dan menguncinya di apartemennya. Itu perintah kepada saya. Tapi saya tidak bisa. Dia buta. Jadi saya biarkan dia keluyuran sendiri. Saya kira dia akan kembali ke sini. Tapi di balik sudut rumah pertama dia dikeroyok segerombolan penjahat, dan mereka ...

CLARA

Apa kamu juga akan membiarkan aku keluyuran sendiri?

SATPAM

(MENGELOARKAN PISTOL DARI SAKUNYA)

Saya akan melindungi Nona sampai peluru terakhir. Perintah Paman Nona.

CLARA

Oh, kamu berhasil merebutnya kembali.

SATPAM

Bukan. Ini baru. Lebih bagus. *(MENYIMPAN PISTOL ITU)*

CLARA

Apa kamu tahu cara menggunakannya? Atau pistol itu akan meletus sendiri?
Dan pelurunya secara tidak sengaja menembus jantungku?

SATPAM
Tidak akan.

CLARA
Kamu lapar?

(MENAWARKAN SATU ROTI ISI YANG DIBAWAKAN PAK GUIDO)

SATPAM
Mungkin nanti. *(MENGAMBIL ROTI ISI DAN MEMASUKKANNYA KE DALAM SAKU)*

CLARA
Aku siap.

SATPAM
Perlu saya bantu?

CLARA
Aku bisa. Ke mana kamu harus membawa aku?

SATPAM
Ke kantor polisi.

CLARA
Interogasi?

SATPAM
Mereka sudah menangkap kedua orang yang menerobos masuk apartemen Nona. Mereka mau membikin daftar barang yang ditemukan di mobil orang-orang itu.

CLARA
Itu saja?

SATPAM
Itu yang mereka bilang.

CLARA
Lalu?

SATPAM
Tergantung Paman Nona. Kemudian, menurut saya, Nona bisa kembali ke sini.

CLARA
(BINGUNG) Jadi ini belum selesai? Tapi aku kira ... Ah, aku lelah sekali. Amat sangat lelah. Boleh aku di samping kuburan ini, sebentar?

SATPAM
(MENGAMBIL SELIMUT DAN TAS DARI CLARA)
Saya tunggu Nona di kapela.

(SATPAM BERJALAN KE SUDUT KAPELA, BERHENTI, MENARUH TAS DAN SELIMUT DI TANAH, MEMBUKA BUNGKUS ROTI ISI DAN MULAI MEMAKANNYA. CLARA BERLUTUT DI PINGGIR KUBURAN, MENGATUR BEBERAPA KUNTUM BUNGA, MENYATUKAN TANGAN DALAM DOA)

CLARA

Maafkan aku, Andrew ... Aku sudah siap mati demi hakmu untuk tinggal di sini ... Tapi sekarang aku tidak tahu ... Aku nampaknya mulai hilang keberanian ... Bisakah kamu mendoakan aku, Andrew?

(CLARA BANGKIT DAN MENGIKUTI SATPAM KELUAR DARI SUDUT KAPELA. SESUDAH HENING SESAAT, BUNYI LONCENG TERDENGAR, MENCEKAM, TIDAK HARMONIS, SAMA SEPERTI SEBELUMNYA)

16

(PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 MASUK DARI BELAKANG SUDUT BANGUNAN KAPELA. YANG PERTAMA MEMBAWA CANGKUL, YANG KEDUA SEKOP. MEREKA MENERJANG KUBURAN ANDREW DAN MULAI MENGGALI)

PEMBUNUH 2

(SETELAH BEBERAPA SAAT) Kamu tahu apa yang aku pikirkan, teman? Kalau tidak ada orang yang memberikan uang untuk hal-hal seperti ini, kamu dan aku akan menjadi orang baik-baik, ya?

PEMBUNUH 1

Kita tidak punya banyak waktu.

PEMBUNUH 2

Mungkin kamu tidak percaya kepadaku, tapi aku ini orang yang perasa.

PEMBUNUH 1

Dan aku punya syaraf-syaraf yang terbuat dari sumbu bom, jadi aku tidak meledak setiap mendengar celotehan omong kosong. Kamu tahu apa yang akan terjadi kalau sumbunya meledak?

PEMBUNUH 2

Tidak tahu.

PEMBUNUH 1

Bagus. Sebab kalau tahu, kamu sudah kabur sedari tadi.

(PEMBUNUH 1 TERUS MENGGALI. PEMBUNUH 2 JUGA)

CAHAYA BERUBAH

17

(PHILIP DAN SABINA MASUK KE PANGGUNG MELEWATI POHON)

PHILIP

Dia sudah dibawa pergi. Tapi ke mana?

SABINA

Lihat apa yang mereka lakukan terhadap kuburan ini!

PHILIP

(KE PONSEL) Ayah? ... Tidak, jangan telpon balik, peduli setan dengan rapatmu! ...
Ayah! ... *(MEMASUKKAN PONSEL KE SAKU)* Setan! *(MENDADAK INGAT)* Satpam.

SABINA

Kamu punya nomornya?

PHILIP

(KE PONSEL) Anthony? Di mana Clara? ... Kamu bawa dia ke mana? ... Atas perintah siapa? ... Dia di situ? Apa dia di kantor polisi? ... Apa maksudnya kamu tidak tahu?
... Dengar ... Begitu aku ketemu kamu aku hajar batok kepalamu ... Halo?
(MENUTUP PONSELNYA) Setan! Setan!

SABINA

Philip, kita ada di kuburan.

PHILIP

Setan, setan, setan! Puas?

(PETER MASUK DARI BELAKANG SUDUT KAPELA)

PETER

Aku mencari Clara.

SABINA

Kami juga. Anda siapa?

PETER

Sabina? Philip? Ini aku, Peter. Apa kalian ingat?

SABINA

Peter teman sepermainan kita?

PETER

Clara menelponku, dia bilang butuh pertolongan.

PHILIP

Clara menghubungimu?

PETER

Begini, ceritanya panjang ...

Philip

(KE PONSELNYA) Hei Vic ... Apa kamu ada di kantor polisi atau sedang patroli? ... Begini ... Ada yang bilang, Clara, keponakan ayahku, dibawa ke kantor polisi. Apa dia masih di sana? ... Kamu tidak tahu? ... Kamu di sana seharian dan kamu tidak tahu? ... Yang benar saja, Vic. Tanya orang-orang. Hubungi aku lagi.

(MENUTUP PONSELNYA) Dia tidak ada di kantor polisi.

(PAK GUIDO MASUK DARI BELAKANG SUDUT KAPELA, TERTATIH-TATIH. BABAK BELUR DAN BERBALUT PERBAN DI SEKUJUR TUBUHNYA)

SABINA

(NYARIS KAGET) Pak Guru?

PAK GUIDO

Clara?

SABINA

Clara tidak ada di sini. Saya Sabina, saudaranya. Philip juga ada di sini. Dan Peter, teman sepermainan kami.

PAK GUIDO

Saya sudah bertemu Peter. Mana Clara?

SABINA

Dia dibawa pergi.

PAK GUIDO

Ke mana?

PHILIP

Ke kantor polisi, kata Si Satpam. Tapi polisi tidak tahu apa-apa soal itu.

PAK GUIDO

Jadi, kemungkinannya, kita terlambat.

PHILIP

Apa maksud Bapak?

SABINA

Maksudnya apa, Profesor?

PAK GUIDO

(MENDEKAT, TERTATIH) Kamu punya ponsel, Philip? Punya saya dicuri.

PHILIP

Bapak mau saya menghubungi siapa?

PAK GUIDO

041 354 412. *(PHILIP MENEKAN NOMORNYA)* Kalau yang menjawab laki-laki, berikan kepada saya. Tapi kalau perempuan, bilang salah sambung.

(PHILIP MENELPON DAN MENUNGGU. KEMUDIAN DIA MENDEKATKAN PONSEL TERSEBUT KE TELINGA PAK GUIDO)

PAK GUIDO

Mark, apa kabar? ... Guido, ya ... Kita harus, tentu saja, sudah lama memang ... Dengar ... Tidak ada yang lolos dari perhatianmu, apa kamu kebetulan melihat keponakan walikota? ... Clara ... Ya? ... *(MENDENGARKAN.)* Itu memang mengejutkan ... Terima kasih, Mark.

(PHILIP MENARIK PONSELNYA. SEMUA MENATAP PAK GUIDO)

SABINA

Pak Guru?

PAK GUIDO

(TERDIAM) Clara sudah dimasukkan ke rumah sakit.

SABINA

Dia juga diserang dan terluka?

PAK GUIDO

Tidak.

PHILIP

Kalau begitu?

PAK GUIDO

Apa Clara pernah bilang dia mendengar suara-suara?

SABINA

Sering. Tapi maksud dia bukan ... maksudnya lain lagi ...

PAK GUIDO

Para ahli nampaknya berpikir dia butuh pertolongan. Sejam lalu dia dibawa ke bangunan putih di atas bukit pinggir laut.

PHILIP

Ke Rumah Sakit Jiwa?

PETER

Kenapa?

PAK GUIDO

Tentu karena mereka ingin suara-suara yang dia dengar jadi terbatas hanya kepada suara-suara yang sesuai dengan rencana orang-orang yang berpikir bahwa mereka tahu apa yang baik untuk kita.

PHILIP
(KEPADA SABINA) Ayo.

PAK GUIDO
Tunggu! Teman saya bisa saja salah. Philip, bisakah kamu menelpon orang lain lagi?
(PHILIP BERSIAP) 041 405 841.

(PHILIP MENEKAN NOMOR, MENUNGGU. MENARUH TELPON KE TELINGA PAK GUIDO)

PAK GUIDO
Bruno, apa kabar ... Itu bagus sekali, selamat ... Begini, Bruno, saya tahu kamu terikat kode etik dokter, tapi beritahulah satu hal kecil untuk guru tuamu ini ... Keponakan Walikota, Clara ... Dia di sekolah dasar pada saat yang sama denganmu ... Apa? ... (MENDENGARKAN.) ... Tidak, kami ada di atas bukit, di kompleks makam ... Bruno, ini bukan lelucon, kan? Saya tahu, maaf ... Terima kasih, Bruno.

(PHILIP MENARIK PONSELNYA. PAK GUIDO NAMPAK GOYAH, SEOLAH AKAN KEHILANGAN KESEIMBANGAN. PHILIP DAN PETER SEGERA MEMEGANGINYA)

SABINA
Bapak mau duduk?

PAK GUIDO
(PERLAHAN MULAI TEGAR LAGI)
Tidak apa-apa. Kelemahan sesaat.

PHILIP
Apa yang Bapak ketahui?

PAK GUIDO
(BERDIRI TEGAP)
Ketika mereka membawa Clara ke kamarnya, sebuah kamar khusus di lantai lima, dia berlari ke jendela yang kebetulan terbuka lebar, dan terbang seperti burung yang akhirnya berhasil lolos dari sangkarnya, menuju ke laut di bawahnya. Dia tidak sampai menyentuh bibir laut; tengkorak kepalanya pecah membentur batu karang.

(KEADAAN SEPI, HENING)

SABINA
(TERISAK)
Tidak ...

CAHAYA BERUBAH

18

(WALIKOTA DAN SATPAM MASUK DARI BELAKANG SUDUT KAPELA. PHILIP MENERJANG AYAH TIRINYA DAN MULAI MEMUKULI DIA. SATPAM BERHASIL MENYERETNYA, MENJAUH DARI WALIKOTA)

PHILIP

Di RSJ Ayah menaruh dia? Di antara orang-orang sinting? Kenapa?

WALIKOTA

Philip ..

PHILIP

Karena Ayah tidak ingin sekadar membunuhnya, tapi juga mempermalukannya?
Kalau begitu, Ayah berhasil. Ayah suksesss ...

WALIKOTA

Philip ..

PHILIP

Sekarang Ayah tidak perlu berbohong lagi, setidaknya untuk sementara.

WALIKOTA

Philip ...

PHILIP

Kita setuju aku akan membawa dia pesiar keliling dunia!

WALIKOTA

Tidak.

PHILIP

Ayah bilang Ayah yang akan membayar biayanya!

WALIKOTA

Philip ..

PHILIP

Ya, Ayah sudah menang. Dan warga akan memuji Ayah. Bravo!

PAK GUIDO

Bravo, Pak Walikota.

SABINA

Bravo. Paman menang.

(SEMUA BERTEPUK TANGAN, MENYINDIR)

WALIKOTA

Tidak ada pemenang. Seharusnya aku lebih cepat melakukan apa yang terlambat aku lakukan. Tapi dia sangat penting bagiku, yang terpenting. Lebih darimu, Sabina, bahkan lebih darimu, Philip. Jangan salahkan aku atas hal itu, kumohon cobalah untuk paham.

PHILIP

Siapa yang bisa memahami monster?

WALIKOTA

Beberapa menit lalu para penanam saham mundur dari perjanjian. Mereka memutuskan untuk mengalihkan dana ke hotel yang sedang dibangun di pesisir yang lebih jauh lagi. *(MEMANDANGI LEMBAH)* Bangunan besar di bawah sana akan tetap tidak selesai. Monumen kelabu untuk mengingatkan, kita memang tidak layak mendapatkan lebih dari apa yang kita punya.

PAK GUIDO

Dan sekarang?

WALIKOTA

Mungkin aku akan pergi. Ke tempat jauh. Jauh dari tempat ini, di mana aku terangkat ke puncak ombak oleh limbah, bukannya itikad baik. Keluar dari masa ini, yang menjanjikan begitu banyak dan memberikan begitu sedikit.

SABINA

Dan Clara?

WALIKOTA

(MENGHAMPIRI KUBURAN ANDREW)

Di sinilah tanah keramat di mana dia pasti ingin disemayamkan. Di samping saudara laki-lakinya. Di sini kita akan menguburnya. Dan aku, yang bertanggungjawab atas semua ini, akan menjadi orang pertama yang berdoa untuk jiwa gadis yang kucintai lebih dari siapa pun. Dan demi jiwa kita semua yang telah gagal menolongnya.

(DIA BERLUTUT DAN BERDOA. YANG LAIN BERDIRI, MEMPERHATIKAN. BUNYI LONCENG TERDENGAR DARI KAPELA, MENCEKAM, TIDAK HARMONIS. LALU HENING LAGI. PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 MENGINTIP DARI BALIK SUDUT KAPELA. PONSEL WALIKOTA BERBUNYI. DIA BANGKIT DAN MENGELUARKAN PONSEL TERSEBUT DARI SAKUNYA. DUA WAJAH TADI MENGHILANG)

WALIKOTA

Saya tidak bisa hari ini. Tidak bisa untuk beberapa hari. Harus mengatur upacara pemakaman.

(MENYELIPKAN PONSEL KE SAKUNYA)

PHILIP

Ayah tidak boleh mengatur upacara pemakaman ini.

(KE WAJAH WALIKOTA, SEOLAH MENGUTUK)

Ayah! Sabina dan aku yang akan melakukannya. Dan jangan pikir Ayah boleh hadir.

WALIKOTA
Philip ..

PHILIP
Aku ingin pergi, meninggalkan rumah. Aku mau bertahan hidup mengandalkan kepintaranku sendiri, tidak mengandalkan kontak Ayah, koneksi Ayah ..

WALIKOTA
Tenanglah ..

PHILIP
Pengacara! Ahli silat lidah! Aku penasaran sehebat apa kalau digunakan untuk membeli diri Ayah sendiri.

WALIKOTA
Aku harus pergi.

(BERBALIK DAN BERJALAN KE ARAH SUDUT KAPELA. SATPAM MENGIKUTI)

SABINA
Ayo, Pak Guru. Kami akan membawa Bapak kembali ke kota.

PAK GUIDO
Kali ini saya tidak akan bilang tidak. Selamat tinggal, Peter.

PETER
Selamat tinggal, Pak.

PHILIP
Kamu tidak ikut?

PETER
Aku butuh waktu untuk sendirian.

(SABINA DAN PHILIP MEMBANTU PAK GUIDO SELAGI BERJALAN PELAN-PELAN KE SUDUT KAPELA. MEREKA KELUAR)

19

(PETER BURU-BURU MENGHAMPIRI POHON, MELEPAS SEPATUNYA DAN MEMELUK BATANG POHON KEMUDIAN MEMANJAT KE ATAS. BERUBAH PIKIRAN, MENGELUARKAN SEBUAH PONSEL DARI SAKUNYA, MENELPON. PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 MEMPERHATIKAN DIA DARI BELAKANG SUDUT KAPELA)

PETER
Boris? ... Dengar, siap-siap mengedit ... Besok ... Kamu belum pernah melihat yang seperti ini ... Ini bom ... Aku kasih tahu, ini ... Baik, sampai nanti.

(PETER MENYIMPAN PONSELNYA LAGI DAN MEMANJAT KE DAHAN. PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 MENGHAMPIRI, MENARUH CANGKUL DAN SEKOP DI ATAS MAKAM ANDREW. MEREKA BERHENTI DI BAWAH POHON)

PEMBUNUH 1

Apa kabar di atas sana?

(HENING DI ANTARA DAHAN-DAHAN. KEMUDIAN KAMERANYA JATUH. SEBELUM MENGHANTAM TANAH SUDAH DITANGKAP OLEH PEMBUNUH 2)

PEMBUNUH 2

Astaga ... Ini bom!

PEMBUNUH 1

(KE ARAH POHON) Takut turun? Anda butuh bantuan?

PEMBUNUH 2

Kami senang bisa membantu.

PEMBUNUH 1

Ayo, kita masih ada pekerjaan.

PEMBUNUH 2

Pertama, tunjukkan kepadaku cara memindahkan kaset ini dari kamera.

(MENGUTAK-ATIK KAMERA. HENING DI DAHAN-DAHAN)

PEMBUNUH 1

Mungkin dia burung langka tepi pantai. *(MENGELUARKAN PISTOL DARI JAKETNYA)*

Berapa banyak yang sudah kita tembak sejauh ini?

(MENGARAHKAN PISTOL KE DAHAN-DAHAN)

PEMBUNUH 2

Dor dor.

(PETER MELUNCUR TURUN DARI BATANG POHON DAN BERLUTUT DI BAWAH POHON. LALU DIA MULAI MEMAKAI SEPATUNYA. PARA PEMBUNUH MEMPERHATIKANNYA)

PETER

Saya harus kembali ke hotel, saya ada beberapa urusan penting yang ..

PEMBUNUH 1

(MENGELUARKAN KASET DARI SAKUNYA)

Mencari ini?

PEMBUNUH 2

Kami tahu Anda akan membutuhkan sebuah film tentang burung-burung langka tepi pantai, jadi kami bawaan untuk Anda.

PEMBUNUH 1

Dari hotel.

PEMBUNUH 2

Kami baik, 'kan?

PEMBUNUH 1

Sangat baik.

(PEMBUNUH 1 MEMASUKKAN KASET ITU KE SAKUNYA)

PEMBUNUH 2

Apa yang pertama-tama harus kita lakukan? Memeriksa sarang burung bangau ini ..
(MENGANGKAT KAMERA) atau berolahraga?

PEMBUNUH 1

Olahraga dulu.

PEMBUNUH 2

(KEPADA PETER) Silakan, Pak Wartawan. Sekop dan cangkul menunggu Anda.

*(PETER, SEOLAH TERHIPNOTIS, MENUJU KUBURAN ANDREW LALU
MEMUNGUT SEKOP)*

PETER

Boleh saya tanya semua ini tentang apa ...

(PEMBUNUH 2 MEMUKUL KEPALA PETER DENGAN TINJUNYA)

PEMBUNUH 2

Ada pertanyaan lagi?

PEMBUNUH 1

Anda punya lima menit, jadi lebih baik mulai menggali.

(TANPA BERTANYA LAGI, PETER MULAI MENGGALI)

PEMBUNUH 2

Tidak buruk, ya, teman?

PEMBUNUH 1

Sikap yang sehat terhadap kerja.

PEMBUNUH 2

Kenapa membuat dokumenter tentang burung? Dengan tenaga seperti ini dia bisa menggali kuburan di negeri mana pun. Sepuluh kali lipat penghasilannya.

PEMBUNUH 1

Tentu. Apalagi sekarang ini sudah ada izin bebas untuk tenaga kerja dan modal.

PEMBUNUH 2

Tapi kalau soal hotel, modalnya sudah hilang.

PEMBUNUH 1

Itu sering terjadi.

PEMBUNUH 2

Artinya, kamu tidak akan jadi Kepala Keamanan.

PEMBUNUH 1

Memang tidak. Kamu senang sekarang?

PEMBUNUH 2

Aku sudah memutuskan. Begitu semua ini selesai, aku pergi.

PEMBUNUH 1

Kembali ke kampung?

PEMBUNUH 2

Chicago. New York. Mungkin Los Angeles. Hollywood. Mau ikut?

PEMBUNUH 1

Ide buruk.

PEMBUNUH 2

Kenapa?

PEMBUNUH 1

Di Amerika, semua punya senapan mesin. Kita akan menganggur di sana.

PEMBUNUH 2

Tapi kita 'kan yang terbaik.

PEMBUNUH 1

Tidak boleh berpikir seperti itu.

PEMBUNUH 2

Coba lihat bagaimana kita mengurus hal ini. Seperti lagu.

PEMBUNUH 1

Ini belum selesai.

PEMBUNUH 2

Sudah, buat aku. Aku pergi besok. Naik pesawat pertama.

PEMBUNUH 1

Semoga selamat di perjalanan.

PEMBUNUH 2

Berikan nomor rekening bankmu. Tiap bulan aku akan mengirimkan kamu dua ribu dolar. Bantuan keuangan untuk seorang teman yang bodoh.

PEMBUNUH 1

Dan aku akan datang mengunjungi kamu. Di penjara di mana kamu sedang menunggu hukuman mati di kursi listrik.

PEMBUNUH 2

Aku mau kaya.

PEMBUNUH 1

(MELIHAT PETER DALAM KUBURAN)

Berhenti menggali.

PETER

(BERDIRI DALAM LUBANG KUBURAN SEDALAM PINGGANG)

Bukankah seharusnya ada jenazah di dalam sini?

PEMBUNUH 1

Nanti ada.

(PETER MENYENDERKAN SEKOP DI UJUNG KUBURAN DAN MULAI MEMANJAT NAIK)

PEMBUNUH 2

Hei, hei, hei!

*(MENENDANG TANGAN KIRI PETER.
PETER TERGELINCIR LAGI KE KUBURAN)*

PEMBUNUH 1

Kita harus bicara.

PEMBUNUH 2

Ya. Bisa-bisanya Anda sangat tidak bertanggungjawab?

PETER

(BENAR-BENAR BINGUNG)

Saya tidak paham.

PEMBUNUH 1

Bukan hanya itu. Anda telah menunjukkan kurangnya ... apa ya? ... akal sehat?

PEMBUNUH 2

Iya, sangat kurang. Kami sudah menonton kaset Anda, dan kami ... kami apa ya, teman?

PEMBUNUH 1

Tercengang.

PEMBUNUH 2

Iya, tercengang. Bagaimana bisa Anda berniat menunjukkan hal-hal macam begituan di TV?

PEMBUNUH 1

Sudah terlalu banyak rekayasa dan kebohongan yang dipertontonkan di televisi.

PEMBUNUH 2

Kita tidak bisa mendadak-sontak menyajikan kebenaran. Harus bertahap. Ada prosesnya. TV ditonton oleh orang-orang yang sensitif.

PEMBUNUH 1

Dan anak-anak.

PEMBUNUH 2

Apa pendapat mereka, coba, kalau mereka tahu hal-hal bejat seperti itu sedang terjadi di negri mereka?

PEMBUNUH 1

Orang-orang lebih membutuhkan dongeng. Bukan kebenaran.

PEMBUNUH 2

Bener-bener sangat tidak bertanggungjawab sekali Anda itu, Bung Wartawan.

PEMBUNUH 1

Sangat, sangat tidak bertanggungjawab.

PEMBUNUH 2

Aku yakin hanya orang-orang yang tidak bisa menyanyikan lagu kebangsaan saja yang tega melakukan hal-hal semacam itu. Berani taruhan berapa, teman, ahli burung langka tepi pantai ini juga tidak bisa menyanyikan lagu kebangsaan?

PEMBUNUH 1

Aku bertaruh kameranya. Kalau dia tidak bisa menyanyikan lagu kebangsaan, kamera jadi milikmu, kalau bisa, jadi milikku.

PEMBUNUH 2

Boleh-boleh saja. Sekarang, Peter. Anda sudah siap?

PEMBUNUH 1

Sudah.

PEMBUNUH 2

Bayangkan kita ada di malam pembukaan hotel di bawah sana. Banyak orang penting, walikota, penanam modal asing, lima menteri, bahkan mungkin perdana menteri. Atau presiden? Saya jadi konduktor orkestra. Anda penyanyi opera, dan Anda harus menyanyikan lagu kebangsaan. Satu, dua, tiga ..

(PEMBUNUH 1 MENGANGKAT TANGANNYA SEAKAN KONDUKTOR YANG MEMBERI ABA-ABA. PETER HERAN, TIDAK MENANGGAPI)

PEMBUNUH 1

Mungkin dia butuh sedikit dorongan.

*(PEMBUNUH 1 MENGELUARKAN PISTOLNYA DAN MENGARAHKANNYA KE PETER.
PEMBUNUH 2 KEMBALI JADI KONDUKTOR: "Satu-Dua-Tiga-Empat!")*

PETER

(MENYANYI SUMBANG)

*"Tuhan selamatkan tanah dan bangsa kami ..." (TERDIAM, BERUSAHA MENINGAT)
"Biarlah petir dari langit menyambar dan menghantam musuh kami ..."*

*(PEMBUNUH 2, YANG JUGA SUDAH MENGELUARKAN PISTOLNYA, MENEMBAK PETER
TEPAT DI JANTUNG. PEMBUNUH 1 MENEMBAKNYA TEPAT DI KEPALA. PETER AMBRUK
KE DALAM KUBURAN)*

PEMBUNUH 2

Kepala atau jantung?

PEMBUNUH 1

Kepala.

PEMBUNUH 2

Aku jantung.

PEMBUNUH 1

Sekarang gantian.

*(MEREKA BERBARENGAN MENEMBAK KE DALAM KUBURAN. MEREKA MENYIMPAN LAGI
PISTOLNYA. PEMBUNUH 1 MEMUNGUT SEKOP, PEMBUNUH 2 MEMUNGUT CANGKUL.
PONSEL BERBUNYI. PEMBUNUH 1 MENARUH SEKOP DI TANAH, MENGELUARKAN
PONSELNYA DAN MENJAWAB)*

PEMBUNUH 1

Bapak? ... Tentu, semuanya aman terkendali ... Kami punya beberapa kaset ... Wartawan? ... Dia sudah bukan masalah lagi ... Kami suruh dia pergi berkemas-kemas, seperti Bapak bilang ... Tidak, tidak, dia tidak akan kembali ... Seratus persen *gone* ... Tentu saja kita saling mengerti, Pak ... Menyuruh orang pergi berkemas-kemas artinya menyuruh orang pergi berkemas-kemas ... Tidak lebih tidak kurang ... Jangan khawatir ... Semuanya baik-baik saja.

(MEMASUKKAN PONSEL KE SAKUNYA)

PEMBUNUH 2

Ada yang salah?

PEMBUNUH 1

Dengar, teman ... Menyuruh orang pergi berkemas-kemas, apa artinya, tepatnya?

PEMBUNUH 2

Kurang tahu juga.

PEMBUNUH 1

Apakah ini bisa dimengerti dalam lebih dari satu cara?

PEMBUNUH 2

Aku pikir tidak. Aku berkemas, aku mengirim barangku lewat pos, aku mengirimnya dalam kemasan.

PEMBUNUH 1

Aduh sial ...

PEMBUNUH 2

Apa?

PEMBUNUH 1

Aku rasa kita mengacaukan semuanya.

PEMBUNUH 2

Tidak. Kita tidak bodoh, 'kan?

PEMBUNUH 1

Ayo, lekas kubur dia dan buru-buru pergi dari sini.

20

(PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 MENGUBUR PETER. SATPAM, PISTOL DI TANGAN, MASUK DARI BELAKANG SUDUT KAPELA. PERLAHAN-LAHAN, DIA MENDEKAT. PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2, SIBUK BEKERJA, TIDAK MELIHAT SATPAM SAMPAI JARAKNYA KURANG DARI DUA METER. MEREKA MENATAP SATPAM)

SATPAM

Halo, teman. Si lalat pengganggu kembali. *(MENEPUK PIPINYA.)* Zzzzzpp!

(PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 BERTUKAR PANDANG. MEREKA MELEMPAR SEKOP DAN CANGKUL LALU MENGELUARKAN PISTOL MEREKA. EMPAT TEMBAKAN TERDENGAR, SUSUL MENYUSUL. PEMBUNUH 1 DAN PEMBUNUH 2 TERJATUH KE DALAM KUBURAN YANG SETENGAH TERISI ITU. SATPAM MEMEGANGI PERUTNYA DAN, DENGAN EKSPRESI KESAKITAN DI WAJAHNYA, JATUH BERLUTUT. LALU TERKAPAR JUGA. MASIH MENGGELEPAR SESAAT, KEMUDIAN DIAM. HENING)

(WALIKOTA MASUK DARI BELAKANG SUDUT KAPELA. DIA BERHENTI DAN MELIHAT TUBUH SATPAM. MENDEKAT DAN MERABA NADINYA. DIA MELIHAT TIGA JASAD LAGI DI DALAM KUBURAN. DIA MENDEKAT DAN MENGELUARKAN SEBUAH KASET DARI SAKU PEMBUNUH 1. DIA MELIHAT KAMERA. MENEKAN SEBUAH TOMBOL DAN MENGELUARKAN SEBUAH KASET. DIA MELEMPARKAN KAMERA ITU KE DALAM KUBURAN. DENGAN KEDUA KASET DI TANGANNYA, DIA MENUJU KE BAGIAN BAWAH KOMPLEKS MAKAM DAN MEMPERHATIKAN KOTA DI BAWAH SANA. DIA MENGELUARKAN PONSELNYA DAN MENELPON)

WALIKOTA

John, kamu? Ya, ini saya ... Begini, saya ... saya butuh bantuan ... Ada kekacauan di kompleks makam, semuanya harus dibersihkan ... Saya tahu, saya tahu ... Sudah berapa lama kamu jadi penggali kubur kota ini? ... Lima tahun lagi pensiun ...

Begini, John, saya ingin sekali menawarkan kembali pekerjaanmu ... Dengan kenaikan gaji, tentu saja, cukup besar ... Hotel? ... *(MEMANDANG KE LEMBAH DI BAWAH)* ... Kita coba ubah jadi rumah peristirahatan bagi orang-orang cacat ... Tidak, tempat ini akan tetap menjadi pemakaman ... Pembangunan krematorium sudah dibatalkan ... Semua sisa jasad akan dikubur kembali di sini ... Ya, pekerjaan besar itu, maafkan saya ... Kamu masih punya daftar, mudah-mudahan, dan tahu siapa dikubur di mana ... Tapi ... Ada beberapa jenazah tambahan ... *(MELIHAT SEKELILING)* ... Empat, menurut saya ... Tidak tahu ... Semacam kesalahpahaman mungkin ... Saya senang kita saling paham ... Di mana saja, John, mungkin di bawah pohon? ... Kamu janji akan melakukan itu? ... Terima kasih, John ... Oh, satu hal lagi ... Coba periksa lonceng-lonceng kapela ... Kedengarannya tidak bagus ... Paling tidak kita patut mendapatkan satu set lonceng gereja yang bagus.

(MENYELESAIKAN PANGGILAN ITU, MENATAP KE ARAH LEMBAH. JAM KAPELA PERLAHAN BERDENTANG DUA BELAS KALI. WALIKOTA BERDIRI DIAM, MENDENGARKAN. KEMUDIAN DIA DUDUK DI TANAH DAN MENELPON LAGI)

Bernarda? ... Aku akan terlambat hari ini ... Aku tahu tiap hari begitu, tapi sekarang akan lebih malam lagi ... Mungkin juga bisa ... besok ... Tidak, tidak ada yang istimewa, aku hanya harus melapor kepada polisi dan memberikan pernyataan ... Aku tidak tahu, Bernarda, aku tidak tahu aku akan di sana sampai kapan ... Tolong beritahu teman-teman kita, kenalan kita, rekan-rekan kita ... beritahu mereka aku minta ... maaf ...

(MENYELESAIKAN PANGGILAN DAN MENARUH TELPON KE DALAM SAKUNYA. MEMANDANGI KEDUA KASET. DIA MEMASUKKAN SATU KE SAKU KIRI JAKETNYA. SATU LAGI DIMASUKKAN KE SAKU KANAN JAKET. TERTAHAN SESUATU. MENGELUARKAN CD PLAYER MILIK CLARA. MEMANDANGINYA. MENGHIDUPKANNYA)

(DIA MENDENGARKAN LAGU 'AVE MARIA' YANG DINYANYIKAN OLEH CLARA)

CAHAYA PADAM PERLAHAN LAYAR MENUTUP SANDIWARA SELESAI

JAKARTA, 18 MARET 2010.
EVALD FLISAR * RANGGA RIANIARNO